

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harlina
Nim : 210032116
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 17 Mei 1967
Pekerjaan : Mahasiswi Program Pascasarjana IAIN-SU Medan
Alamat : Jl. Pipit II No. 24 Perumnas Mandala

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“EFEKTIVITAS STRATEGI KOOPERATIF DAN MEDIA CD SALAT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SALAT SISWA KELAS III SD NEGERI NO. 105289 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan, 18 Juni 2013
Yang membuat pernyataan

Harlina

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**EFEKTIVITAS STRATEGI KOOPERATIF DAN MEDIA CD
SALAT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SALAT
SISWA KELAS III SD NEGERI NO. 105289
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

Oleh:

HARLINA

Nim. 210032116

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Master of Arts pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan

Medan, Juni 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.A
NIP. 19620411 198902 1 1002

Dr. Ali Imran Sinaga, MA
NIP. 19690907 199403 1004

PENGESAHAN

Tesis berjudul ” **EFEKTIVITAS STRATEGI KOOPERATIF AN MEDIA CD SALAT ALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SALAT SISWA KELAS III SD NEGERI NO. 105289 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**”. An. Harlina, Nim. 210032116 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN-SU Medan, pada tanggal.....2013.

Tesis ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Medan, 2013
Panitia Sidang Munaqasah Tesis
Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

(Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A)
Nip. 19580815 198503 1 007

(Dr. Sulidar, M.Ag)
Nip. 19670821 199303 2 007

Anggota-anggota

1. (Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A)
Nip. 19580815 198503 1 007

3. (Prof. Dr. Abd. Mukti, M.A)
Nip. 19591001 198603 1 002

2. (Dr. Ali Imran Sinaga)
Nip. 19690907 199403 1 004

4. Dr. Sulidar, M.Ag)
Nip. 19670821 199303 2 007

Mengetahui
Direktur PPS IAIN-SU

(Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A.)
Nip. 19580815 198503 1 007

ABSTRAK

Harlina, 210032116. Efektivitas strategi Kooperatif dan Media CD Salat Dalam Meningkatkan Ketrampilan Salat Siswa Kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan. Tesis Program Pascasarjana IAIN-SU, 2013.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana ketrampilan salat siswa sebelum penerapan tindakan? 2) Bagaimana penerapan strategi kooperatif dan media cd salat dalam meningkatkan ketrampilan salat siswa? 3) Bagaimana ketrampilan salat siswa setelah penerapan tindakan? 4) Bagaimana peningkatan ketrampilan salat siswa setelah penerapan tindakan?.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap PTK terdiri dari siklus-siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Percut Sei Tuan yang berjumlah 40 orang. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah unjuk kerja/praktik dan observasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Pertama, ketrampilan siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Percut Sei Tuan sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan media CD salat adalah 68.3 dengan tingkat ketuntasan sebesar 45%. Kedua, dalam menerapkan strategi kooperatif dan media CD salat dalam pembelajaran, guru membagi proses inti pembelajaran kepada beberapa tahap, yakni pengelompokan siswa, presentasi media CD, kerja kelompok, menghafal bacaan salat, mempraktikkan salat. Ketiga, ketrampilan salat siswa setelah penerapan tindakan pada siklus pertama mencapai 60% dan 100% pada siklus kedua. Ketiga, penerapan tindakan meningkatkan ketrampilan salat siswa sebesar 55% pada siklus kedua.

ABSTRACT

Harlina, 210032116. The Effectivity of Cooperative Learning Method and CD Medium to Improve Praying Skill of Class III Student of State Elementary School 105289 Percut Sei Tuan. The Thesis of Postgraduate Program of State Institute for Islamic Studies, Medan, 2013.

The research is a classroom action research which held to improve praying skill of Class III student of Elementary School Percut Sei Tuan. The research purposes are to describe: 1) student of class III praying skill before action implementation, 2) the implementation of cooperative learning strategy and CD medium to improve student skill in praying, 3) student of class II praying skill after action implementation, and, 4) the improvement of student skill in praying after action implementation.

This research is Classroom Action Research (CAR). Car contained of cycles. Each cycle contained of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The research subject is the all student of class III of State Elementary School Percut Sei Tuan 105289, which counted as 40 students. To collect the research data, it used test and observation.

The research conclude that:

First, student of class III of State Elementary School Percut Sei Tuan praying skill before action implementation was 68.3 and 45% for completion degree. Second, in applying the action, teacher divided the learning into stages: grouping student, presenting the medium, group work, memorizing, and practicing. Third, student praying skill after the implementation of cooperative learning strategy and CD medium in first cycle was 60% and 100% in second cycle. Third, the action improved student praying skill upto 55% in second cycle.

الاختصار

هرلنا 210032116. فعالية استراتيجيات المشاركة و الصحن الإلكترونيك لوصف الصلاة في ترقية مهارة الصلاة طلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 105289 فيرجت سي توان. الرسالة العلمية للحصول على درجة الماجيستر بالجامعة الإسلامية الحكومية سومطرا الشماليي, ميدان, 2013.

كان البحث دراسة عن عملية التدريس لترقية مهارة الصلاة طلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 105289 فيرجت سي توان. يهدف البحث وصف: (1) مهارة الطلبة في الصلاة قبل تطبيق التعليم (2) تنفيذ التعليم لترقية مهارة الطلبة في الصلاة و (3) مهارة الطلبة في الصلاة بعد التعليم و(4) ترقية مهارة الطلبة في الصلاة بعد التعليم.

أعد البحث لتنفيذ الاستراتيجيتين في دورين. يحتوي كل الدور عن أربع طبقات هي: التخطيط و التطبيق و المراقبة و الانعكاس. كان موضوع البحث 40 طلبة الفصل 3 بالمدرسة الابتدائية الحكومية 105289 فيرجوت سي توان. للحصول على البيانات المحتاجة في البحث استعمل أداتين هما الأسئلة و المراقبة. اختبرت أداة الأولى لتصحيحها قبل الاستعمال.

حصل البحث على:

الأول أن مهارة الطلبة في الصلاة قبل تطبيق التعليم هي 68.3 و 45% في درجة النجاح. الثاني أن كان تطبيق التعليم يحتوي عن عدة أطوار: تفريق الطلبة ثم هيئة الوسيلة ثم عمل الفرقة ثم حفظ ألفاظ الصلاة ثم عملية الصلاة. الثالث أن مهارة الطلبة في الصلاة بعد تطبيق التعليم هي 60% في الدور الأول و 100% في الدور الثاني. الرابع أن التعليم يرقى مهارة الطلبة في الصلاة إلى 55% في الدور الثاني.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kami panjatkan syukur dan puji ke hadirat Allah swt. atas segala karunianya, tesis ini dapat kami selesaikan. Salawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw. yang membawa ajaran Islam bagi umat manusia.

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada Program Studi Pendidikan Islam pada jenjang Strata 2 (S2) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, penulis menyusun tesis berjudul: “Efektivitas strategi Kooperatif dan Media CD Salat Dalam Meningkatkan Ketrampilan Salat Siswa Kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan”.

Atas terselesaikannya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana IAIN, Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi selama di Pascasarjana IAIN-SU Medan.
2. Dosen pembimbing I dan II Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, MA dan Dr. Ali Imran Sinaga. M.A yang telah memberikan bimbingan dan arahan, kemudahan, dan berbagai bantuan lain dalam menyelesaikan tesis.
3. Ucapan terima kasih kepada para dosen dan Staf Administrasi di lingkungan PPs. IAIN-SU yang telah banyak memberikan ilmu dan kemudahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Juga kepada seluruh pegawai perpustakaan IAIN-SU yang banyak membantu dalam peminjaman buku-buku referensi untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Kepala SDN No. 105238 Percut Sei Tuan beserta staf yang telah berkontribusi memberikan informasi, data dan fasilitas dalam penelitian.
5. Seluruh anggota keluarga yang turut menjadi pendorong untuk terselesaikannya tesis ini, tidak dapat kami sebutkan satu persatu-satu di lembaran ini, kami ucapkan banyak terimakasih.
6. Kawan-kawan di lingkungan PPS yang banyak memberi masukan dan koreksian.

Kami meyakini bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikannya. Semoga tesis ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. *Amin ya Rabb al-'Alamin.*

Medan, 15 Juli 2013
Penulis

HARLINA

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	a	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
—و	Fathah dan waw	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan	Nama	Huruf dan tanda	Nama
------------	------	-----------------	------

Huruf			
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

d. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā marbūṭah* ada dua:

1. *Tā Marbūṭah* Hidup

Tā marbūṭah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathah*, *kasrah* dan *ḍamah*, ditulis dengan huruf “t”.

2. *Tā Marbūṭah* Mati

Tā marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, ditulis dengan huruf “h”.

3. *Tā Marbūṭah* yang berada diakhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, ditulis dengan huruf “h”.

Contoh:

- a. *rauḍatul aṭfāl* : روضة الأطفال
- b. *al-Madīnah al-Munawwarah* : المدينة المنورة
- c. *Ṭalḥah* : طلحة

e. *Syaddah*

Syaddah atau *tasdīd* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh:

- a. *Rabbanā* : ربنا
- b. *Nazzala* : نزل
- c. *Al-Birr* : البر
- d. *Al-ḥajj* : الحج
- e. *Nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf “alif dan lam”, akan tetapi dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

- 1) *Ar-rajulu* : الرجل
- 2) *As-sayyidatu* : السيدة
- 3) *Asy-syamsu* : الشمس

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- 1) *Al-qalamu* : القلم
- 2) *Al-badī'u* : البديع
- 3) *Al-jalālu* : الجلال

g. **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan *alif*.

Contoh:

1. *Ta`khu@ūna*: تأخذون
2. *An-nau`* : النوء
3. *Syai`un* : شيء
4. *Inna* : إن
5. *Umirtu* : أمرت
6. *Akala* : أكل

h. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya, setiap kata baik *fi'l* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

1. *Bismillāhi* : بسم الله
2. *As-salāmu 'alaikum*: السلام عليكم

i. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

1. *Wamā Muḥammadun Illā rasūl*
2. *Fīhi al-Qur`ān*
3. *Rawāhu al-Bukhārī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allahhanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan untuk kata Allah.

Contoh:

4. *Allāhu akbar*
5. ‘Abdullāh
6. *Naṣrun minallāhi*

j. *Tajwīd*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu *tajwīd*. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwīd*.

k. Singkatan

Beberapa istilah yang digunakan dalam tesis ini, disingkat penulisannya, seperti:

- | | |
|------|--------------|
| h | : Halaman |
| terj | : Terjemahan |
| cet | : Cetakan |
| jil | : Jilid |

t.t. : Tanpa Tahun
Ed : Editor
PAI : Pendidikan Agama Islam
SDN : Sekolah Dasar Negeri
PTK : Penelitian Tindakan Kelas
dkk : Dan Kawan-Kawan

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Keterampilan Salat	13
B. Materi Pembelajaran Tata Cara Salat	16
B. Pembelajaran Kooperatif	19
C. Media Pembelajaran CD Salat	33
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	52
E. Hipotesis Tindakan	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	54
B. Subjek Penelitian	57
C. Lokasi Penelitian	57
D. Waktu Penelitian	57
E. Rancangan Penelitian	57
F. Sumber Data dan Instrumen Pengumpul Data	65
G. Validitas Data	68
H. Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keterampilan Salat Siswa Kelas III SD Negeri 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan Sebelum Penerapan Strategi Kooperatif Melalui CD Salat	70

B. Penerapan Strategi Kooperatif Melalui CD Untuk Meningkatkan Ketrampilan Salat Siswa Kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan	76
C. Ketrampilan Salat Siswa Kelas III SD Negeri 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan Setelah Penerapan Strategi Kooperatif Melalui CD Salat	92
D. Peningkatan Ketrampilan Salat Siswa Kelas III SD Negeri 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan Setelah Penerapan Strategi Kooperatif Melalui CD Salat	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran- Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Diharapkan dalam pendidikan ini dapat menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui suatu kegiatan pembelajaran yang efektif.

Perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi terjadi begitu cepat. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, maka kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga termasuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. Oleh karena itu pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memasukkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah.

Kenyataan menunjukkan bahwa Pembelajaran Agama Islam masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang kurang penting, sehingga hal ini dapat mengurangi minat siswa dalam belajar agama yang dapat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa itu sendiri.

Penerapan sistem dan metode serta penggunaan media yang tepat merupakan suatu alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa

khususnya pada mata pelajaran Agama Islam. Dalam pemilihan media, harus dipertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan maupun waktu yang dimiliki.

Guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa agar mereka dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Disamping itu, hal yang perlu diperhatikan guru adalah penggunaan media yang sesuai dan tepat untuk setiap materi pelajaran yang diberikan, karena penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar anak didik. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar agar siswa dapat belajar lebih giat sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan itu sendiri, karena media pembelajaran ini sangat penting untuk diperagakan dimana media pelajaran diperuntukkan untuk memotivasi siswa, memberikan pengalaman serta mempermudah siswa dalam mencerna dan menganalisis konsep-konsep yang abstrak.

Salat adalah sebagai salah satu ajaran agama Islam disyariatkan oleh Allah Swt. Dengan cara yang istimewa, yaitu dengan cara memanggil Nabi Muhammad Saw. menghadap kepada-Nya untuk menerima perintah salat, sebagaimana dikenal dengan peristiwa Israk wa Mi'raj, yakni suatu peristiwa yang amat besar terjadi atas diri seorang nabi, karena itu

pantaslah salat dikatakan sebagai satu-satunya ajaran Islam yang disyariatkan Allah dengan cara yang istimewa.

Pembelajaran ibadah salat melalui pemanfaatan teknologi multimedia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memperagakan salat. Dengan kemajuan teknologi, perpaduan komputer dan kepingan CD dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam bentuk CD pembelajaran interaktif. Apalagi dalam pembelajaran Agama Islam pada materi salat.

Materi salat tidak hanya sekedar berbentuk pengetahuan dan teori-teori belaka, tetapi menuntut adanya suatu sikap dan keterampilan untuk melakukannya secara baik dan sempurna berdasarkan rukun, syarat dan sunah-sunah salat.

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (Compact Disk) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. *CD ROM (Read Only Memory)* merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program bergambar dan bergerak dalam CD.

Sebagai sebuah produk, CD Interaktif merupakan hasil pemecahan suatu masalah berdasarkan pendekatan komunikasi audio visual. Rancangan sebuah CD Interaktif adalah sebuah desain komunikasi visual yang ditayangkan melalui monitor layar lebar yang dapat dihadirkan pada saat tertentu. Layar monitor berfungsi sebagai media komunikasi visual yang tampilannya tidak berbeda dengan desain sebuah majalah atau sebuah surat kabar.

Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa diantaranya adalah menggunakan pendekatan atau strategi belajar yang mampu menarik minat dan perhatian. Apabila siswa telah memiliki minat dan perhatian yang baik terhadap materi

pembelajaran dengan menerapkan strategi tertentu, hal ini akan meningkatkan motivasi belajarnya dan secara langsung akan meningkatkan keterampilannya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasari oleh falsafah hidup bekerjasama dan bergotong royong. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran kelompok kecil beranggotakan 2 sampai 6 orang, biasanya kelompok yang berjumlah ganjil sangat dianjurkan, hal ini untuk mempermudah pengambilan keputusan dalam membahas persoalan.

Metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Pembelajaran kooperatif melalui media CD menjadikan siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Agar pembelajaran kooperatif melalui media CD dapat terlaksana dengan baik, siswa harus benar-benar memperhatikan setiap bacaan dan gerakan-gerakan salat yang ditampilkan melalui layar monitor.

Dalam penyampaian materi di sebagian besar sekolah saat ini masih menggunakan sistem seperti sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu guru menyampaikan materi di depan kelas dengan sarana papan tulis dengan kapur ataupun spidol untuk memberikan contoh atau gambaran kepada murid didiknya. Dengan penyampaian materi pelajaran seperti disebutkan di atas, kualitas ilmu yang tersampaikan kepada siswa cenderung monoton, kreativitas siswa tidak berkembang dan suasana kelas menjadi

biasa saja. Oleh karena itu sebagai inovasi dan salah satu cara untuk mendekatkan murid dengan sarana teknologi informasi yaitu komputer, diperlukan adanya CD Pembelajaran yang dapat membantu kegiatan penyampaian materi kepada siswa dalam hal ini adalah siswa SD Kelas III. Diharapkan dengan penyampaian materi menggunakan CD Pembelajaran ini akan lebih mudah diingat karena indera para mereka lebih dipancing untuk semakin aktif, khususnya indera penglihatan dan pendengaran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif melalui penggunaan CD dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan pokok bahasan Salat. Melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan CD siswa secara berkelompok menyaksikan peragaan praktek salat melalui layar lebar yang ditayangkan dengan CD. Kegiatan simulasi hanya dilakukan untuk praktik ibadah salat munfarid dan berjamaah, yang langsung berhubungan dengan kegiatan siswa dan keluarga siswa secara umum.

SD Negeri 105289 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Karena prestasi belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi keserasian gerakan dan bacaan salat melatarbelakangi Penelitian Tindakan Kelas ini. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan adanya dugaan rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran

kooperatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan pokok bahasan Ibadah salat. Model pembelajaran kooperatif melalui media CD siswa secara berkelompok memperhatikan audio visual dalam CD tentang peragaan salat serta bacaannya. Model pembelajaran kooperatif ini guru membimbing siswa untuk memperagakan keterampilan salat serta menayangkan gambar-gambar contoh peragaan salat yang akan disimulasikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan perubahan dengan memperbaharui metode dan teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan salat siswa dengan menetapkan judul penelitian : “Efektivitas Strategi Kooperatif dan Media Compak Disk (CD) Salat Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat di Kelas III SD Negeri No. 105289 Percut Sei Tuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan persoalan pada latar belakang masalah, maka rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktekkan salat serta bacaannya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar terutama penyajian materi praktek salat.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam kurang tepat sesuai dengan substansi materi yang diajarkan.
3. Siswa cenderung pasif, karena pembelajaran kurang memanfaatkan media-media yang mampu menarik minat dan perhatian .
4. Sistem pembelajaran yang digunakan guru hanya mengupayakan siswa untuk menghafal dan lebih memfokuskan pada tugas individu.

5. Hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor yaitu keterampilan salat belum mencapai standar maksimum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Istilah

Menghindari pembahasan agar tidak terlalu jauh menyimpang dari fokus dan identifikasi masalah, maka penelitian memberi ruang lingkup sebagai batasan istilah sebagai berikut :

1. Strategi Kooperatif adalah suatu jenis pembelajaran khusus dari aktifitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama antar siswa.
2. Media CD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya menampilkan peragaan salat lengkap dengan bacaan dan kaifiatnya.
3. Pembelajaran dibatasi pada pencapaian Standar Kompetensi Salat yaitu menghafal bacaan salat dan menampilkan kesertasian gerakan dan bacaan salat.
4. Siswa dibatasi pada kelas III SD Negeri 105289 Percut Sei Tuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan sebelum penerapan strategi kooperatif melalui media CD salat?.

2. Bagaimana penerapan strategi kooperatif melalui media CD salat untuk meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289?
3. Bagaimana ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan setelah penerapan strategi kooperatif melalui media CD salat?.
4. Bagaimana peningkatan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan setelah penerapan strategi kooperatif melalui media CD salat?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada Standar Kompetensi fiqih ibadah salat. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan sebelum penerapan strategi kooperatif melalui media CD salat.
2. Proses penerapan strategi kooperatif melalui CD salat untuk meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kec. Percut Sei Tuan.
3. Ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan setelah penerapan strategi kooperatif melalui media CD salat.
4. Peningkatan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan setelah penerapan strategi kooperatif melalui media CD salat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Secara teoritis manfaat penelitian adalah:

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang teori-teori model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran berupa CD.
- b. Menjadi bahan komperatif bagi peneliti dalam mengembangkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam menentukan strategi pembelajaran dan penggunaan media yang sesuai dengan penyajian materi pelajaran.

2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

- 1) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan meningkatkan minat dan motivasi.
- 2) Memperoleh hasil belajar yang lebih baik terutama dalam hal keterampilan ibadah salat dan ketentuan-ketentuan salat.
- 3) Memberdayakan siswa untuk berlatih kerja sama dan tanggung jawab dalam diskusi kelompok serta melatih siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

b. Bagi Guru

- 1) Menemukan strategi pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Melatih guru agar lebih terampil menggunakan multi media terutama CD salat agar siswa lebih terampil dalam melaksanakan salat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Bagi Kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan hasil belajar.
- 2) Guru mata pelajaran lain dapat memperoleh masukan dan dapat bekerjasama melakukan kolaborasi dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Keterampilan Salat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "terampil" diartikan dengan cakap dalam menyelesaikan tugas, atau mampu atau cekatan. Kata keterampilan sendiri merupakan kata derivatif dari terampil yang berarti kecakapan dalam menyelesaikan tugas.¹

sedangkan istilah salat dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah swt. yang wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat dan rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.² Menurut A. Hasan Bigha M. bin Qasim Asy-Syafi'i & Rasyid, "salat" menurut bahasa doa, ditambahkan oleh Ash-shidieqy bahwa perkataan salat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian.³

Di dalam Al-Quran pengertian salat terdapat pada ayat-ayat berikut ini, diantaranya adalah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1180.

² *ibid.*, h. 983.

³ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 59

mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-taubah: 103).⁴

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab: 56)⁵

Berdasarkan ayat-ayat di atas jelas bahwa salat dapat diartikan doa, karena bacaan salat bila diartikan semuanya merupakan permohonan kepada Allah Swt.

Secara istilah fiqh salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kata beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.⁶

Menurut ahli fiqh, salat adalah berhadap hati kepada Allah, yang mendatangkan takut ke pada-Nya serta mengagungkan kesempurnaan kekuasaan-Nya. Salat secara terminologi ialah mengabdikan kepada Allah dan mengagungkan kebesaran-Nya melalui sejumlah bacaan, perbuatan-perbuatan tertentu, dimulai dengan mengucapkan takbir diakhiri dengan ucapan salam dengan aturan dan sistematika tertentu pula, diajarkan oleh

⁴Al-Quran Terjemahan Indonesia, (Jakarta: PT Sari Agung, 1998), Cet. XII, h. 162

⁵Ibid, hal. 162

⁶Sentot Haryanto, *Psikologi ...*, h. 59

agama, yang atas dasar cahaya dan petunjuk-Nya kaum muslimin telah dapat menjalankannya.⁷

Menurut istilah tasawuf ialah mengerjakan salat dengan memenuhi segala rukun-rukunnya dan sunnah-sunnahnya, dan dibarengi dengan khusyu dan sadar hati selalu ingat kepada Allah Swt.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa salat tidak hanya sekedar memenuhi syarat dan rukun-rukunnya, tetapi gerakan fisik disertai dengan gerakan hati yakni mengingat Allah dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar (tidak tidur).

Berdasarkan pengertian di atas, keterampilan salat dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang muslim mukallaf untuk menunaikan rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah swt., dengan syarat dan rukun, dan bacaan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Karena salat merupakan ibadah yang terdiri dari gerakan dan bacaan, maka keterampilan salat dalam kajian ini dibatasi kepada kemampuan menghafal bacaan salat, kemampuan mempraktikkan gerakan salat, serta keserasian gerakan dengan bacaan salat. Ketiga hal tersebut: bacaan, gerakan dan keserasian yang menjadi fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas 3 SD pada materi keserasian bacaan dan gerakan salat.⁹

Dengan demikian, dalam pengertian ini, seorang siswa dapat dikatakan terampil salat apabila ia dapat menghafal bacaan salat, mempraktikkan gerakan salat, serta terdapat keserasian antara bacaan dan gerakan salat yang ia unjukkan.

⁷Rif.at Syauqi Nawawi, *Shalat Ilmiah dan Amaliah*, (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 2001), h. 11

⁸ Moh. Ardani, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Jakarta: Bumbu Dapur Communication-PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), Cet. I, h. 87

⁹ Moh. Masrun, Dkk., *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 3* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 40.

B. Materi Pembelajaran Tata Cara Salat

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tata cara salat untuk kelas tiga Sekolah Dasar bertujuan untuk mencapai satu satandar kompetensi yakni melaksanakan salat dengan tertib. Kompetensi dasar ini diperjelas atau dirinci dalam dua kompetensi dasar, yakni: siswa mampu menghafal bacaan salat, siswa mampu menampilkan keserasian gerakan dan bacaan salat.¹⁰

Materi inti pembelajaran tata cara salat dibagi kepada dua bagian besar, yakni: menghafal bacaan salat dan keserasian bacaan dengan gerakan. Bacaan salat dibagi kepada dua kelompok, berdasarkan hukumnya. Bacaan salat yang wajib, dan bacaan yang sunat. Berikut adalah daftar bacaan salat:

Bacaan Wajib	Bacaan Sunat
Takbiratul Ihram	Surat Pendek
Surat al-Fatihah	Bacaan Rukuk
Tasyahhud	Bacaan I'tidal
Salawat dalam Tasyahhud	Bacaan Sujud
Salam Pertama	Bacaan Duduk di Antara Dua Sujud
	Salam Kedua

Aktivitas pembelajaran paling utama dalam materi ini adalah menghafal, karena tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu menghafal. Maka metode pembelajaran yang sangat pas untuk materi ini adalah metode menghafal. Selanjutnya, untuk menentukan apakah siswa telah menghafal bacaan-bacaan salat tersebut atau dengan kata lain pembelajaran telah mencapai target yakni dengna mencapai kompetensi dasar, dalam hal ini: siswa mampu menghafal bacaan salat, maka dalam

¹⁰ *ibid.*

berbagai buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, disediakan tabel penilaian kelancaran hafalan siswa seperti berikut:

No	Bacaan Salat	Penilaian	
		Lancar	Kurang Lancar
1	Niat		
2	Takbiratul Ihram		
3	Doa Iftitah		
4	Surat Al-Fatihah		
5	Surat Pendek		
6	Bacaan Rukuk		
7	Bacaan I'dtidal		
8	Bacaan Sujud		
9	Bacaan Duduk Di Antara Dua Sujud		
10	Bacaan Tasyahhud		
11	Bacaan Salam		

Materi yang lain dalam pembelajaran tata cara salat adalah keserasikan gerakan dan bacaan salat. Dalam materi ini, siswa dituntut untuk dapat melafalkan bacaan salat sekaligus memperagakan gerakannya dengan serasi. Karena itu, tujuan dari materi ini adalah siswa mampu menampilkan keserasian gerakan dan bacaan salat.

Materi kedua, berisi uraian tentang gerakan-gerakan yang dilakukan dalam salat, sekaligus bacaan yang dilafalkan bersamaan dengan gerakan tersebut. Pada materi sebelumnya, siswa diharuskan untuk menghafal bacaan salat, maka pada materi lanjutannya, siswa diajarkan untuk mempelajari gerakan salat sambil melafalkan bacaan-bacaan salat yang telah dihafal sebelumnya.

Uraian dari materi ini adalah gerakan-gerakan dalam salat, serta bacaan yang harus dilafalkan selama gerakan tersebut yakni:

No	Gerakan Salat	Bacaan Salat
1	Berdiri Tegak	Niat

2	Takbiratul Ihram	Bacaan Takbiratul Ihram
3	Berdiri Bersedekap	Doa Iftitah
		Surat Al-Fatihah
		Surat Pendek
4	Rukuk	Bacaan Rukuk
5	I'tidal	Bacaan I'dtidal
6	Sujud	Bacaan Sujud
7	Duduk antara dua sujud	Bacaan Duduk Di Antara Dua Sujud
8	Duduk Tasyahhud Awal	Bacaan Tasyahhud
9	Duduk Tasyahhud Akhir	Bacaan Tasyahhud Akhir
10	Salam	Bacaan Salam

Untuk menilai apakah pembelajaran telah mencapai kompetensi dasar atau belum, maka dapat dirumuskan tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel
Penilaian Keserasian Gerakan Dengan Bacaan Salat

No	Gerakan Salat	Bacaan Salat	Penilaian	
			Serasi	Kurang Serasi
1	Berdiri Tegak	Niat		
2	Takbiratul Ihram	Bacaan Takbiratul Ihram		
3	Berdiri Bersedekap	Doa Iftitah		
		Surat Al-Fatihah		
		Surat Pendek		
4	Rukuk	Bacaan Rukuk		
5	I'tidal	Bacaan I'dtidal		
6	Sujud	Bacaan Sujud		
7	Duduk antara dua sujud	Bacaan Duduk Di Antara Dua Sujud		
8	Duduk Tasyahhud Awal	Bacaan Tasyahhud		
9	Duduk Tasyahhud Akhir	Bacaan Tasyahhud Akhir		
10	Salam	Bacaan Salam		

C. Pembelajaran Kooperatif

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif didasari oleh falsafah hidup bekerjasama dan bergotong royong. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran kelompok kecil beranggotakan 2 sampai 6 orang, biasanya kelompok yang berjumlah ganjil sangat dianjurkan, hal ini untuk mempermudah pengambilan keputusan dalam membahas persoalan.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh.¹¹ Secara terminologi, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran berarti cara-cara atau langkah-langkah yang diatur/dipilih oleh pendidik untuk proses pembelajaran materi tertentu yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Machdonald strategi adalah seni melaksanakan sesuatu rencana secara terampil dan baik.¹² Strategi pada mulanya dipakai dalam dunia militer dan selanjutnya dalam aktifitas manajemen. Kemudian dalam konteks pengajaran strategi pengajaran sebagai pandangan yang bersifat umum serta arah umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak hanya dianggap sebagai seni tetapi sebagai ilmu pengetahuan yang dipelajari. Istilah strategi juga diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hubungan ini strategi dinyatakan

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1092

¹²A.M. Machdonald, *Chambers esential English Dictionary* (London: W dan R Chambers, Ltd,1996), h. 62

sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Seels dan Richey menjelaskan bahwa berbagai penelitian tentang strategi pembelajaran telah memberikan kontribusi untuk pengetahuan tentang komponen-komponen pengajaran.¹³

Dalam kaitan ini, W. Gulo menyimpulkan bahwa strategi pengajaran yaitu :

- a. Strategi belajar-mengajar adalah suatu rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.
- b. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.
- c. Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid itu merupakan suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah diterapkan.¹⁴

Untuk sampai kepada tujuan yang direncanakan, maka biasaznya menjadi pola umum pengajaran yang dibuat guru. Menurut Hamalik, komponen-komponen strategi belajar mengajar terdiri atas : (1) tujuan pengajaran (Tujuan Instruksional Khusus), (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) siswa, (5) guru/tenaga kependidikan profesional, (6) logistic/unsur penunjang.¹⁵

Kunandar mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk mengdhindari

¹³Barbara B. Seels dan Rita Richey, *Instructional Tehnology* (Washington: Assosiation for Education Communication and Tehnology, 1993), h. 31

¹⁴W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 4

¹⁵Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, Mandar Madju, 1993), h. 17

ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan.¹⁶

Menurut Kemp, et.al, pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktifitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan ketrampilan sosial dengan kerjasama tiga konsep kedalam pelajaran yaitu : (1) penghargaan kelompok, (2) pertanggungjawaban pribadi, (3) peluang yang sama untuk berhasil.¹⁷

Berdasarkan tiga komponen tersebut pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang berhati-hati dan pelaksanaan yang sistematis. Pembelajaran kooperatif lebih banyak diarahkan kepada perencanaan siswa untuk mengelompokkan dan menyampaikan kepada mereka antara tutor dengan anggota kelompok siswa yang lain atau penyempurnaan kegiatan.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson sebagaimana dikutip Anita Lie mengatakan bahwa tidak semua kelompok bisa dianggap strategi pembelajarankooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal. Ada lima prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu :¹⁸

a. Saling ketergantungan positif

Dalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik merasa saling membutuhkan dan ketergantungan antara sesama dalam hal : (1) pencapaian tujuan pembelajaran; (2) proses pembelajaran di kelas; (3) menyelesaikan pekerjaan belajar; (4) sumber atau bahan belajar; (5) berperan proses

¹⁶Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 359

¹⁷J E Kemp, et.al, *Designing Effective Intruction* (New York: Mcmillan, 1993), h. 51

¹⁸Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Cet 6 (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 31

pembelajaran. Maka dalam pembelajaran kelompok keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat bergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota.

b. Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok sangat tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

c. Interaksi tatap muka

Dalam pembelajaran kelompok, peserta didik dapat berinteraksi tatap muka, sehingga peserta didik dapat melakukan dialog dengan sesama maupun dengan guru yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Dengan interaksi ini, peserta didik diharapkan dapat produktif, dan kreatif, dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberi informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan

menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

d. Partisipasi dan komunikasi

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan dan meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, kelompok dan kelas. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelas. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, pendidik perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

e. Evaluasi proses kelompok

Walaupun proses pembelajaran kooperatif ini menekankan kepada belajar kelompok, namun proses penilaian dalam pembelajaran kooperatif dilakukan dalam rangka melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil pembelajaran tersebut disampaikan guru kepada kelompok agar anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan yang dapat memberi bantuan. Nilai kelompok didasarkan oleh rata-rata hasil belajar bersama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

Pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif atau diskusi kelompok.

3. Prosedur dan Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹⁹

Dalam modul Pelatihan Terintegrasi disebutkan ciri-ciri dan manfaat Pembelajaran Kooperatif (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, 2005 : 21) sebagai berikut :

Langkah-langkah teknik model pembelajaran kooperatif terpadu dan berbagi informasi yang coba penulis kembangkan adalah sebagai berikut :

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 242

- a. Membentuk kelompok kecil siswa yang beranggotakan 4 – 6 orang
- b. Menggunakan buku sumber/klipping/kartu bergambar/poster yang berhubungan dengan materi pelajaran
- c. Setiap siswa dalam kelompok membaca buku sumber dan poster, bekerjasama saling membagi informasi mengenai brosur atau gambar yang dilihatnya, kemudian menuliskan atau menyusun gambar apa yang telah dilihat pada lembar tugas yang diberikan.
- d. Mempresentasikan hasil kelompok dengan tehnik simulasi.
- e. Guru membuat kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan pemberian kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar agama dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya. Dengan menerapkan metode ini, pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru tetapi siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam modul Pelatihan Terintegrasi disebutkan ciri-ciri dan manfaat Pembelajaran Kooperatif (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, 2005 : 21) sebagai berikut :

Ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model kooperatif :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa :

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi.
- b. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama.
- c. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif, sehingga siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- d. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- e. Meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit teknik pembelajaran kooperatif, yaitu : Mencari Pasangan, Kepala Bernomor, Dua Tamu Dua Tinggal, Jigsaw, Kancing Gemerincing, Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dan lain-lain. Dari beberapa tehnik pembelajaran kooperatif, penulis hanya akan meneliti tehnik pembelajaran kooperatif terpadu teknik kartu bergambar.

Ada dua bentuk utama pembelajaran kooperatif melibatkan para pelajar dalam kerja kelompok, kepada : (1) membantu teman pelajar yang lain untuk menguasai materi, (2) menyempurnakan suatu proyek kegiatan bersama seperti laporan tulisan, presentasi, percobaan, karya seni dan berbagai kebajikan. Dalam dua situasi pembelajaran kooperatif ini biasanya diinginkan petunjuk-petunjuk berikut,²⁰

- a. Batasan ukuran murid tiga atau lima orang
- b. Susunan kelompok pelajar bersifat heterogen dalam tingkat kemampuan jenis kelamin dan etnis.
- c. Aktivitas perencanaan secara hati-hati dengan mempertimbangkan susunan kelas, materi tugas dan kerangka waktu.

²⁰JE Kemp, et.al, *Designing ...* h. 152

- d. Membangun sejumlah penghargaan (pengakuan atau sesuai yang dapat dilihat, tergantung batas usia kelas para pelajar) untuk memotivasi kelompok.
- e. Menjamin bahwa setiap orang dalam kelompok memiliki tugas khusus dengan itu mereka akan berhail melalui usaha-usaha yang sesuai. Selain itu pelajar yang memiliki kemampuan rendah mungkin diarahkan kepada yang lain dan tidak mendapat keuntungan dari kegiatan ini.
- f. Mengajarkan mata pelajaran menggunakan prestasi pengajar atau pendekatan individu yang sesuai menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai pelengkap peninjau ulang, pelaksanaan, pengulangan dan pengayaan.
- g. Memantau dan membantu apa yang diperlukan kelompok.
- h. Mengacu kepada kegiatan kelas sebagai hal yang banyak kemungkinan atas kontribusi anggota setiap individu pelajar atau prestasinya, menggunakan penghargaan kelompok sebagai tujuan/sasaran dari pengakuan terhadap keberhasilan sebagai kelompok.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa :

- 1. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi
- 2. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama
- 3. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif, sehingga siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain
- 4. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
- 5. Meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit tehnik pembelajaran kooperatif, yaitu : Mencari Pasangan, Kepala

Bernomor, Dua Tamu Dua Tinggal, Jigsaw, Kancing Gemerincing, Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dan lain-lain. Dari beberapa tehnik pembelajaran kooperatif, penulis hanya akan meneliti tehnik pembelajaran kooperatif terpadu teknik kartu bergambar.

Beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif

a. Kelebihan strategi pembelajaran Kooperatif

- 1) Dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berperan aktif memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

- 8) Dapat meningkatkan motivasi dan memperbaiki rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.²¹
- b. Kelemahan strategi pembelajaran Kooperatif
- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning* . Untuk peserta didik yang memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
 - 2) Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.
 - 3) Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.
 - 4) Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi ...* h. 242

mungkin dapat tercapai dengan hanya satu kali atau sekali kali penerapan strategi ini.

- 5) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerjasama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa salah satu kelebihan atau keunggulan teknik pembelajaran kooperatif umumnya adalah dapat mendorong peserta didik untuk menemukan informasi dari peserta didik yang lain serta dapat mengungkapkan gagasan sendiri sehingga terciptalah rasa kebersamaan dan tanggung jawab antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Kelemahan yang paling menonjol dari pembelajaran teknik kooperatif ini adalah keterbatasan waktu dan media untuk menciptakan dan menyediakan kondisi-kondisi pembelajaran yang membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik.

C. Media Pembelajaran CD Salat

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari “*medium*” yang berarti perantara atau penghantar. Kata media seringkali digunakan dalam berbagai kegiatan usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media penghantar magnet atau panas dalam bidang teknik.

²²*Ibid*, h. 250-251

Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan dua pendapat ahli tentang definisi media pembelajaran.

Sudirman mengemukakan bahwa bahan yang disebut sebagai sumber pengajaran adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Pesan pengajaran yang disampaikan kepada siswa tersebut dengan menggunakan alat penampil, seperti buku paket, *audio tape*, *video tape*, *film*, peta, bola dunia, grafik, dan sebagainya. Ini biasa disebut media pengajaran (*instructional media*).²³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menimbulkan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi.

Munadi mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.²⁴

Menurut Gagne media adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.²⁵

Dari pengertian di atas, maka media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana yang digunakan sebagai penyampai pesan

²³Sudirman, N, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 203

²⁴ Yudhi Munadi, 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 38

²⁵ <http://math04-uinmks.blogspot.com/2008/02/media-komunikasi-dan-teknologi.html>

dari pengirim ke penerima secara terencana untuk mencapai tujuan belajar yang kondusif dan proses belajar siswa yang efektif dan efisien agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁶

Lebih lanjut fungsi media pembelajaran bagi peserta didik adalah:

- a. Lebih meningkatkan daya pemahaman siswa terhadap materi pendidikan yang disajikan.
- b. Mempercepat daya cerna.
- c. Merangsang cara berpikir.
- d. Membangkitkan daya efektif yang mendalam mengenai pesan-pesan pendidikan yang disampaikan.
- e. Membantu kuatnya daya ingatan mereka.
- f. Membantu memahami secara integral materi yang disajikan.
- g. Membantu memperjelas pengalaman langsung.
- h. Membantu merangsang kegiatan kejiwaan anak didik seperti pengamatan, emosi dan lain-lain.²⁷

Menurut Wawan Rusmawan sejumlah manfaat yang dipetik pada saat menggunakan media pembelajaran antar lain:

- a. Membantu kemudahan mengajar bagi guru.
- b. Melalui alat bantu pengajar menjelaskan konsep/tema pelajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit melalui contoh model.

²⁶ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15

²⁷ <http://math04-uinmks.bolgspot.com/2008/02/mengenal-karakteristik-umum-siswa.html>

- c. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan atau tidak monoton.
- d. Segala indra dapat diaktifkan dan turut berdialog/berproses.
- e. Kelemahan satu indra misalnya mata atau pendengaran dapat diimbangi oleh indra lainnya.
- f. Lebih menarik minat dan kesenangan siswa serta memberikan variasi cara belajar siswa.
- g. Membantu mendekatkan dunia teori dengan realita yang sesungguhnya.²⁸

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.²⁹

3. Media Audio Visual.

Munadi membagi media audio visual menjadi dua jenis, yaitu: "(1) *Media Audio Visual Murni*, media ini sudah dilengkapi peralatan suara

²⁸<http://lutfizulfi.wordpress.com/2009/04/09/peranan-media-pembelajaran-dan-pemilihannya-dalam-pembelajaran.html>.

²⁹Arsyad, *Media...*, h. 26

dan gambar dalam satu unit. (2) *Media Audio Visual Tak Murni*, media ini memiliki suara dan gambar yang tidak dalam satu unit”.³⁰

Maka media audio visual adalah media yang terdiri dari unsur suara dan gambar, baik dalam satu unit atau tidak.

Lebih lanjut Munadi menyebutkan macam-macam media audio visual, diantaranya adalah: “(1) *Film gerak bersuara*. (2) *Video*; (a) Video pita magnetic (VTR, VCR, dan Mini-VD) (b) Video Disk. (3) *Televisi*”.³¹

4. Pengertian CD

CD berasal dari bahasa Inggris merupakan singkatan dari *Compact Disc*. Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.³²

CD adalah salah satu media interaktif yang bisa tergolong baru. Media ini sebenarnya merupakan pengembangan dari teknologi internet yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Sebagaimana dimaklumi bahwa teknologi internet saat ini menjadi salah satu tolak ukur majunya suatu perusahaan.

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. *CD ROM (Read Only Memory)* merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program dalam CD, disini

³⁰Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 113

³¹*Ibid*, h. 108

³²Arsyad, *Media Pembelajaran...* h. 15 (2002)

terlihat bahwa sistem interaktif yang dipakai CD sama persis dengan sistem navigasi pada internet, hanya yang berbeda di sini adalah media yang dipakai keduanya. CD memakai media *off line* berupa CD sementara Internet memakai media *on line*.

Media ini disebut CD Interaktif. Disebut media dikarenakan memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi). Disebut interaktif karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif. Karena itu, media ini berupa CD, maka dapat dikelompokkan sebagai bahan ajar e-Learning.³³

Menurut Maroebeni, kelebihan menggunakan CD Interaktif :

- a. Menambah pengetahuan. Pengetahuan di sini adalah materi pembelajaran yang dirancang kemudahannya dalam CD Interaktif bagi pengguna.
- b. Tampilan audio visual yang menarik. Menarik di sini tentu saja jika dibandingkan dengan media konvensional seperti buku atau media dua dimensi lainnya. Kemenarikan di sini utamanya karena sistem interaksi yang tidak dimiliki oleh media cetak (buku) maupun media elektronik lain (film TV, audio).³⁴

Tahap-tahapan dalam menggunakan media CD Interaktif dibagi menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

- a. Tahap persiapan meliputi:
 - 1) Meneliti kelengkapan media audio interaktif dan petunjuk pemanfaatan
 - 2) Memeriksa peralatan penyaji, bahan belajar, dan sarana penunjangnya
 - 3) Mempelajari isi program
 - 4) Mengatur ruangan, tempat duduk siswa, dan peralatan penyaji

³³*Ibid*, h. 37

³⁴Maroebeni (2008)

- 5) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai, topik yang akan dipelajari, dan kegiatan yang akan dilakukan di kelas

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru berdiri di dekat peralatan pemanfaatan media dan tidak berjalan ke sana kemari yang dapat mengganggu perhatian siswa.
- 2) Memutar CD Interaktif dan mengatur volumenya.
- 3) Memperhatikan aktifitas siswa dan mengelola kelas sesuai rancangan pembelajaran yang telah ditentukan
- 4) Bila perlu hentikan CD Interaktif dan beri kesempatan siswa untuk bertanya
- 5) Hentikan CD Interaktif dan memberi kesempatan siswa mengerjakan tugas bila pada media tersebut terdapat tugas yang harus dikerjakan
- 6) Bila perlu memutar ulang CD Interaktif pada bagian yang kurang jelas bagi siswa

c. Tahap Tindak Lanjut

- 1) Mengajukan pertanyaan tentang materi CD Interaktif
- 2) Memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan pengayaan terhadap materi yang telah didengarkan
- 3) Jika perlu memutar kembali media audio pada bagian-bagian tertentu
- 4) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan isi program
- 5) Memberikan tugas/latihan dan tes sesuai dengan topik
- 6) Memeriksa jawaban siswa

5. CD Pembelajaran Sebagai Media Audio Visual.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa media audio visual “media audio visual sebagai media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar”.³⁵

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: ”(1)*Media Audio Visual Murni*, media ini sudah dilengkapi peralatan suara dan gambar dalam satu unit. (2)*Media Audio Visual Tak Murni*, media ini memiliki suara dan gambar yang tidak dalam satu unit”.³⁶

Dari dua definisi diatas maka media audio visual adalah media yang terdiri dari unsur suara dan gambar, baik dalam satu unit atau tidak. Macam-macam media audio visual, diantaranya adalah: “(1)*Film gerak bersuara*. (2)*Video*; (a) Video pita magnetic (VTR, VCR, dan Mini-VD) (b) Video Disk. (3)*Televisi*”.³⁷

Maka dari itu sudah jelas bahwa CD yang dijadikan sebagai media pembelajaran dapat menyimpan unsur suara dan unsur gambar yang dapat disampaikan dengan menggunakan media bantu lainnya berupa VCD player dengan televisi atau dengan menggunakan computer. Namun dalam penelitian ini akan digunakan CD pembelajaran dengan media bantu berupa VCD player dan layar monitor untuk menyampaikan materi-materi yang telah disimpan dalam CD pembelajaran kepada siswa sebagai bagian utama dalam PBM, dimana CD pembelajaran ini bersifat sebagai sumber belajar bagi siswa.

Arief S. Sadiman membagi pemanfaatan media pembelajaran menjadi dua pola, “yakni pemanfaatan media dalam situasi belajar

³⁵Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 124

³⁶Munadi, *Media Pembelajaran*...h. 113

³⁷*Ibid*,

mengajar didalam kelas atau ruang (seperti auditorium) dan pemanfaatan media diluar kelas”.³⁸

Dalam hal ini penerapan media pembelajaran berupa CD difokuskan pada pemanfaatan media didalam kelas. Maka dari itu kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Oleh karena itu hendaknya memiliki kemampuan mengintegrasikan media kedalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, dan waktu yang tersedia.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan. Banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penyampaian pesan kepada siswa, baik dari dalam diri guru sendiri maupun siswa. Proses komunikasi belajar mengajar seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien.

Media Pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak georafis, waktu dan lain-lain dapat dibantu dengan pemanfaatan media. Curzon menyatakan bahwa:

The object of using audio visual material in the classroom in the communication of information incidental to the total teaching process. Selected and used skillfully the aid in the right time, the right place, and the right manner – audio visual aids (AVA) can multiply and widen the channels of communication between teacher and class.³⁹

(tujuan menggunakan media audio visual di dalam kelas dalam menyampaikan informasi yaitu untuk proses pengajaran secara totalitas, terseleksi dan menggunakan tujuan pada waktu tempat dan cara yang benar secara profesional. Tujuan penggunaan media audio visual dapat mengembangkan dan

³⁸*Ibid*, h.208

³⁹Lutfiyah Zulfah, *Peranan Media Pembelajaran dan Pemilihannya dalam Pembelajaran*, dalam <http://lutfizulfi.wordpress.com/2009/04> (diakses tanggal 24mei 2011)

memperdalam penyampaian informasi antrara guru dan siswa didalam kelas)

Pernyataan Curzon cukup jelas kiranya dapat mencirikan pentingnya penggunaan media dalam bentuk AVA untuk pengajaran secara umum, bahwa penggunaan AVA dapat memperluas saluran komunikasi antara guru dan siswa. Maksudnya apabila Anda mengajar dengan tidak menggunakan AVA seperti ketika menjelaskan materi pelajaran atau ketika memberi latihan, berarti Anda hanya menggunakan mulut untuk berkomunikasi atau disebut juga komunikasi verbal. Apabila Anda menggunakan media seperti tape, gambar, dll. dalam mengajar, maka Anda menggunakan lebih dari satu saluran komunikasi. Anda tidak hanya memberikan stimulus secara verbal saja, tetapi Anda juga menggunakan stimulus melalui saluran aural dan visual. Semakin banyak kita menggunakan saluran komunikasi ketika mengajar, semakin banyak informasi yang dapat diserap siswa, serta tentunya semakin efektif pengajaran kita. Selanjutnya, Curzon menyampaikan maksud utama dari penggunaan media sebagai berikut :

A class acquires knowledge and skills as the results of assimilation of responses elicited by those stimuli which create sensory impressions. The concept of teaching which is based on the teacher relying solely on his voice and personality steems from the belief that communication is best achieved through the medium of sound. The use of AVA (media) in a lesson is based on the consideration of communication as related to all the senses of the talk of the teacher in providing the appropriate stimuli for desired responses can be facilitated by him to engage the students' senses of hearing, seeing, touching, etc.⁴⁰

(kelas memerlukan pengetahuan dan skill sebagai hasil asimilasi dari respon yang diperoleh oleh rangsangan-rangsangan itu yang menciptakan pengaruh-pengaruh sensor. Konsep dari pengajaran yang berdasar pada guru menjawab semata-mata padan suaranya dan sikapnya, maka dari itu ditegaskan bahwa proses komunikasi diperoleh dengan terbaik melalui media suara. Penggunaan media dalam sebuah pelajaran didasarkan pada

⁴⁰*Ibid*

pertimbangan komunikasi yang berhubungan dengan semua rasa berbicara guru dalam memperbaiki rangsangan yang benar untuk respon yang diinginkan bisa difasilitasi dengannya untuk mengawainkan pada indera siswa dari pendengaran, penglihatan, sentuhan dan lain-lain).

Dari penuturan Curzon, kita dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan asimilasi atau gabungan dari respon-respon yang dirangsang oleh stimulus-stimulus yang menciptakan suatu kesan sensoris pada diri siswa. Sebagai contoh, ketika Anda menemukan satu hal yang sangat sulit dijelaskan secara verbal dari teks kepada siswa. Kemudian, Anda menggunakan alat bantu visual berupa gambar. Dalam hal ini, selain Anda menggunakan saluran komunikasi verbal, Anda juga menggunakan saluran komunikasi lain yaitu visual. Siswa akan lebih dapat memahami pelajaran dengan bantuan visual berupa gambar selain penjelasan guru.

Pentingnya media juga dapat dilihat dari aspek kehidupan siswa. Suatu kenyataan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan bervariasi dibanding orangtua mereka ketika masih muda. Sehingga cukup beralasan kiranya apabila sekolah memberikan siswa pengalaman sebanyak mungkin dan variatif. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus menggunakan sebanyak mungkin media yang dapat menyajikan berbagai pengalaman kepada siswa.

Moller dalam hal ini menyatakan:

*Life divides two kinds of reality: that imposed by the school; and the real, living world outside. The new media can help us a lot in our task of: unifying the two realities; indeed they are indispensable if we want to succeed in giving children a stimulating environment in which they can learn.*⁴¹

(hidup membagi dua macam fakta: yang dibebankan di sekolah dan di dunia luar; media baru dapat banyak membantu kita dalam tugas untuk menyatukan dua kehidupan tadi. Sungguh mereka

⁴¹*Ibid*

sangat dibutuhkan jika kita ingin sukses untuk memberikan dorongan lingkungan terhadap anak-anak dimana mereka bisa belajar)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa media instruksional sangat bermanfaat untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena media menyajikan banyak pengalaman yang menarik, bahkan pengalaman akan dunia di luar sekolah. Walaupun demikian, hasil yang didapat sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dengan benar, tepat, dan terseleksi.

Banyak guru tidak memanfaatkan media audio-visual karena dianggap mahal atau tidak tahu cara pemanfaatannya dalam pembelajaran. Seperti kata pepatah “ala bisa karena biasa” memang terjadi dalam pemanfaatan media. Banyak guru tidak bisa karena tidak diajari atau tidak mau belajar sendiri untuk menggunakannya, serta tidak mau mencoba. Suatu sikap yang harus diterapkan di kalangan guru adalah mencoba belajar menggunakannya. Guru akan langsung merasakan manfaatnya setelah mencoba.

Media dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran baik secara klasikal maupun individual. Dalam pembelajaran klasikal, media menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Melalui penggunaan media, siswa dapat terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Misalnya, penggunaan media realita atau benda nyata akan memberikan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang sesungguhnya kepada siswa. Siswa dapat menyentuh dan mengobservasi benda tersebut dan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam mata pelajaran fiqih, contoh benda (media) nyata adalah orang ketika sedang melaksanakan shalat yang dapat diobservasi secara langsung oleh siswa.

Adapun bentuk penyajian yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan CD pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

a. Menyiapkan alat dan bahan untuk presentasi

1) Alat

a) VCD Player

VCD player adalah alat atau media bantu dalam penyampaian PBM yang berfungsi sebagai reading atau pembaca terhadap CD pembelajaran yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh guru, yang selanjutnya akan dikoneksikan dengan televisi.

b) Televisi

Televisi disini berfungsi sebagai media atau alat bantu untuk menampilkan gambar dan suara yang ada atau tersimpan dalam CD pembelajaran.

c) Sound System

Sebenarnya pengeras suara tidak mutlak dibutuhkan karena dalam TV sudah terdapat pengeras suara, namun hal ini tetap dapat digunakan untuk mendapatkan kualitas suara yang baik.

2) Bahan

Bahan yang dimaksud di sini adalah bahan ajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sebelum guru melakukan presentasi di depan kelas. CD pembelajaran merupakan item yang terpenting untuk dipersiapkan, karena tidak sembarang CD dapat dijadikan sebagai CD pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada siswa, karena ketika terjadi kesalahan pemilihan CD pembelajaran yang sesuai dengan materi, maka akan menyebabkan PBM tidak efektif dan efisien, disebabkan materi yang tidak tersampaikan secara maksimal.

b. Mempresentasikan materi pembelajaran

Karena dalam materi yang akan disampaikan ada dalam bentuk video, maka sebelum pada kegiatan inti perlu kiranya memberikan sekilas pandangan kepada siswa terhadap materi yang akan dipelajari, tujuan dari pembelajaran, dan indikator-indikator yang ingin dicapai.

c. Memberikan tugas kepada siswa

Setelah proses presentasi materi terselesaikan, maka pada akhir pelajaran dapat diberikan tugas pada siswa, baik yang bersifat individu maupun bersifat kelompok.

2. Aktivitas Siswa

a. Memperhatikan dan mendengarkan presentasi guru

Pada saat guru menjelaskan sekilas materi yang akan dipelajari, tujuan dari pembelajaran, indikator-indikator yang ingin dicapai, dan penyampaian materi melalui CD pembelajaran, siswa harus memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru agar dapat diserap secara maksimal.

b. Bertanya terhadap materi yang tidak dimengerti

Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru agar hasil belajar lebih maksimal dan tidak menimbulkan perbedaan pemahaman atau persepsi.

c. Mengerjakan tugas

Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penggunaan CD pembelajaran sebagai media audio visual adalah sebagai berikut :

a) Kemampuan guru

Kreativitas yang dimiliki oleh manusia sejak dilahirkan ke dunia suatu yang wajar. Demikian juga dengan guru, karena kreativitasnya itu maka seseorang dapat mengaktualkan dirinya. Di

sini terutama dalam penggunaan media pembelajaran, mengingat peranan guru yang sangat besar dalam pembentukan sikap dan mental serta pengembangan intelektualitas anak yang dimilikinya. Nana Sudjana mengatakan kreativitas ”merupakan cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran”.⁴²

Pengaruh yang diberikan oleh guru dalam pendekatannya dengan siswa bisa saja lebih besar dibandingkan dengan yang dimiliki oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh kesempatan untuk merangsang siswa dan kalau ingin menghambatnya lebih banyak dari orang tua siswa.

Penggunaan media oleh guru dalam proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengajar. Guru perlu memperhatikan pedoman atau falsafah dalam mengajar. Ini akan bermanfaat guna pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Samion AR menyatakan bahwa falsafah mengajar yang harus diperhatikan oleh guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa adalah :

- 1) mengajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
- 2) siswa patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
- 3) siswa hendaknya menjadi pelajar yang aktif⁴³

Dengan memperhatikan pendapat diatas dan melaksanakan secara optimal, maka guru dalam penggunaan media juga harus memperhatikan hal-hal tersebut. Media yang dipergunakan sebagai alat bantu dapat saja menjadi pendorong bagi anak didik, sekaligus mempermudah untuk memahami materi yang disajikan.

⁴²Lutfiyah Zulfah, *Peranan Media Pembelajaran dan Pemilihannya dalam Pembelajaran*, dalam <http://lutfizulfi.wordpress.com/2009/04> (diakses tanggal 24mei 2011)

⁴³*Ibid*

b. Fasilitas sekolah

Untuk menunjang pembelajaran yang berbasis media ini, faktor sarana ataupun fasilitas sekolah sangatlah mendukung, karena tanpa adanya fasilitas yang memadai mustahil pembelajaran yang menyenangkan itu akan tercapai.

c. Daya serap siswa

Salah satu faktor yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru dan media yang digunakan. Dengan tercapainya dua hal tersebut di atas maka transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa juga akan lebih baik dan mudah. Siswa cenderung lebih cepat menerima pembelajaran dari sesuatu hal yang nyata. Dengan demikian kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran akan lebih cepat dan mudah.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam penggunaan CD pembelajaran sebagai media audio visual adalah :

1) Sumber listrik

Jalur listrik yang tidak normal yang kadang hidup dan kadang mati menjadi salah satu faktor penghambat guru yang sudah menyiapkan bahan tersebut.

2) Mengurangi jam belajar

Dalam pembelajaran ini perlu adanya penyiapan alat atau media yang akan digunakan sebelum melaksanakan PBM, sehingga perlu waktu untuk menyiapkannya. Berkurangnya waktu tersebut mengakibatkan peng-efektifan waktu menjadi kurang maksimal.

Disini diperlukan sekali kedisiplinan siswa dan guru untuk mengefektifan waktu dalam pembelajaran supaya waktu yang tersedia cukup untuk melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

3) Penjadwalan pemakaian media

Karena keterbatasan media yang hanya satu unit maka pemakaiannya sering bertabrakan dengan mata pelajaran lain, sehingga bahan yang sudah disiapkan harus diganti dengan alternatif lain. Penjadwalan tidak dilakukan secara tertib oleh pihak sekolah sehingga ini bisa menghambat pembelajaran tersebut.

4) Sumber dana

Untuk menambah unit baru, saat ini pihak sekolah masih terbatas dengan pendanaan. Karena masih banyak fasilitas-fasilitas lain yang harus dipenuhi.

Tahapan-tahapan dalam menggunakan media CD Interaktif dibagi menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

1. Tahap persiapan meliputi:

- a. Meneliti kelengkapan media audio interaktif dan petunjuk pemanfaatan
- b. Memeriksa peralatan penyaji, bahan belajar, dan sarana penunjangnya
- c. Mempelajari isi program
- d. Mengatur ruangan, tempat duduk siswa, dan peralatan penyaji
- e. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai, topik yang akan dipelajari, dan kegiatan yang akan dilakukan di kelas

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Guru berdiri di dekat peralatan pemanfaatan media dan tidak berjalan ke sana kemari yang dapat mengganggu perhatian siswa
- b. Memutar CD tentang peragaan salat dan mengatur volumenya.
- c. Memperhatikan aktifitas siswa dan mengelola kelas sesuai rancangan pembelajaran yang telah ditentukan
- d. Bila perlu hentikan CD dan beri kesempatan siswa untuk bertanya

- e. Hentikan CD dan memberi kesempatan siswa mengerjakan tugas bila pada media tersebut terdapat tugas yang harus dikerjakan
 - f. Bila perlu memutar ulang CD pada bagian yang kurang jelas bagi siswa
3. Tahap Tindak Lanjut
- a. Mengajukan pertanyaan tentang materi CD salat.
 - b. Memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan pengayaan terhadap materi yang telah didengarkan
 - c. Jika perlu memutar kembali media audio pada bagian-bagian tertentu
 - d. Membimbing siswa untuk melakukan gerakan-gerakan salat.
 - e. Memberikan penilaian atas praktek salat siswa dengan indikator bahwa siswa memperoleh skor di atas 75 pada bacaan, gerakan dan tumakninah.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan strategi kooperatif telah banyak dilakukan dalam berbagai materi pembelajaran dan media yang digunakan, baik di tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Berikut ini penulis sajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini pada materi agama yaitu :

1. Zakiah Ningsih. 2010. Urgensi Penggunaan Media CD Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTS. Islamiyah Kebun Perlabian Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2009-2010
2. Halimah. 2010. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model JIGSAW untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Munakahat (Studi Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri Bireuen. Tesis. Program Pasca Sarjana IAIN SU Tahun 2010.

3. Zaitun. 2009. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Sifat Wajib Bagi Allah melalui Strategi Kooperatif Tipe JIGSAW di MTs Swasta Laga Baro Aceh Utara. Tesis. Program Pasca Sarjana IAIN SU Tahun 2010.

Berdasarkan tiga hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi kooperatif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Peningkatan motivasi terlihat pada kerjasama kelompok, rasa tanggung jawab, partisipasi dan dinamika kelas lebih baik.

Selanjutnya pada penggunaan media CD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi salat pada hasil penelitian Zakiah Ningsih ternyata lebih efektif dan efisien sehingga materi pelajaran tentang salat lebih jelas dan lebih cepat dimengerti siswa, karena mereka melihat setiap gerakan-gerakan yang terdapat dalam pemutaran CD salat tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD dapat meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan hingga melampaui KKM (70)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan media CD untuk meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan. Karena itu, penggunaan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Hopkins, seperti yang dikutip oleh Mansur Muslih berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran⁴⁴

Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bersama dengan pengamat (atau guru sendiri menjadi pengamat) di sekolah atau kelas di mana guru tersebut mengajar dengan

⁴⁴ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8.

menekankan pada penyempurnaan atau perbaikan pada proses praktis pembelajaran.⁴⁵

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.⁴⁶ Dengan melaksanakan tahapan Penelitian tindakan Kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain. Sehingga ada peningkatan perbaikan terkait dengan pembelajaran di dalam kelas-kelas peserta didik setelah dilakukan PTK.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dalam bahasa Inggris dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di dalam kelas.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di dalam kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan di antaranya:⁴⁷

1. Memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi langsung antara guru dan murid. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sumatif), maupun yang bersifat non akademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *et. Al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

⁴⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 20.

⁴⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.63-64

2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai *training in serve*
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan.
6. Peningkatan mutu hasil penelitian melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas.
7. Meningkatkan sikap professional pendidik dan lembaga pendidikan.
8. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses interaksi antara guru dan murid yang terjadi di dalam kelas dalam proses pembelajaran, yang bertujuan mengubah mutu pembelajaran yang terus berkelanjutan melalui tindakan yang dirancang dan berkelanjutan yang dilaksanakan guru, baik dari segi metode, evaluasi, strategi pembelajaran maupun alat bantu untuk proses pembelajaran tersebut.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan jumlah 40 orang.. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

C. Lokasi Penelitian

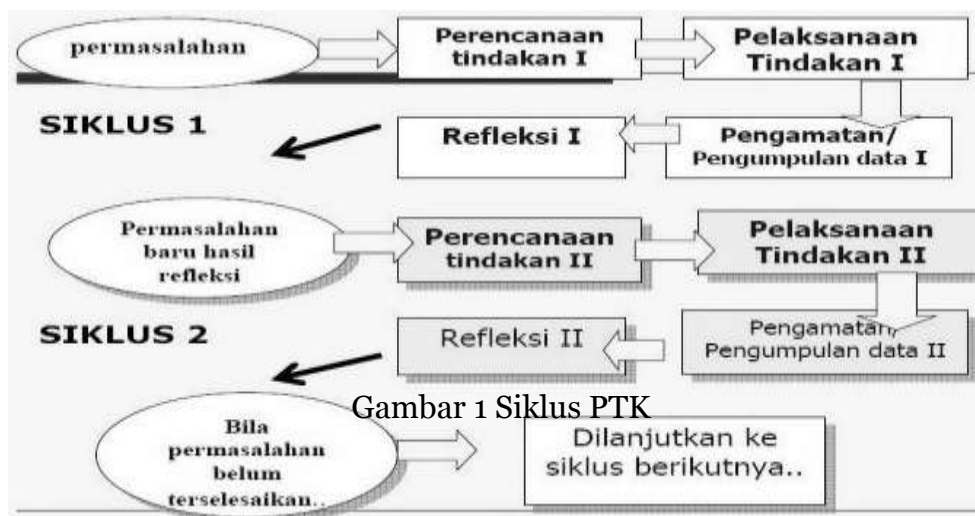
Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dirancang pada awal semester I tahun ajaran 2012-2013 yaitu pada bulan Juli sampai dengan November 2012. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena sekolah memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berlangsung dalam siklus tertentu. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Seluruh tahap tersebut berlangsung secara terus menerus. Tahapan dalam siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat diilustrasikan melalui gambar berikut:



Gambar 1 Siklus PTK

Penelitian ini dirancang untuk 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dan melewati tahap sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari:

1) Identifikasi Masalah

Masalah yang dicermati dalam penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan salat siswa.

2) Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang diuji dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif melalui media CD dalam pembelajaran.

3) Rencana Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini direncanakan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD untuk siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

4) Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang akan diajarkan dalam pembelajaran ini adalah melaksanakan salat dengan tertib. Standar kompetensi yang hendak dicapai dari pembelajaran materi ini adalah melaksanakan salat dengan tertib. Kompetensi ini kemudian dirinci kepada dua kompetensi dasar yakni: Menghafal bacaan salat, menampilkan keserasian gerakan dan bacaan salat.

5) Instrumen Tes (unjuk kerja)

Peneliti menyusun instrumen test (unjuk kerja) yang digunakan untuk mendapatkan data tentang ketrampilan salat siswa. Tes (unjuk kerja) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah untuk mempraktikkan salat (gerakan dan bacaan) di depan kelas.

6) Sumber Belajar

Sumber belajar yang disiapkan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Buku Pelajaran

Buku pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar dalam penerapan tindakan (strategi pembelajaran kooperatif melalui media CD) adalah *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 3* terbitan Erlangga.⁴⁸ Buku ini memang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan untuk kelas III.

b) Media CD

Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa CD untuk digunakan dalam pembelajaran sebagai media audio-visual. Media CD yang digunakan dalam pembelajaran berisi video tentang peragaan salat lengkap dengan bacaan, gerakan dan kaifiatnya.

7) Kelompok Siswa

Sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif, sebelum menerapkan tindakan dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kelompok siswa. Siswa yang berjumlah 40 dibagi kepada 8 kelompok. Penentuan kelompok siswa didasarkan pada pemerataan tingkat kemahiran siswa. Penentuan tersebut dilakukan berdasarkan hasil pretest. Kelompok siswa pada siklus pertama tidak sama dengan kelompok pada siklus kedua. Pengelompokan siswa pada siklus kedua dilakukan berdasarkan nilai test pada siklus pertama.

8) Pengamat

⁴⁸ M. Masrun, et.al., *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 3* (Jakarta: Erlangga, 2007).

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif melalui media CD, peneliti menentukan pengamat yang bertugas untuk mengamati proses penerapan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti meminta kesedian Ibu Nurhasanah, S.Ag.

9) Format Observasi

Objek yang diamati dalam penelitian adalah aktivitas mengajar guru. Observasi yang dilakukan atas kegiatan/aktivitas guru selama penerapan tindakan bersifat kualitatif. Artinya, aktivitas guru selama penerapan tindakan dijelaskan dalam uraian kualitatif yakni menggunakan kalimat. Panduan observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Format Observasi

No	Aktivitas Guru	Laporan Pengamatan
1	Melakukan apersepsi	
2	Membagi kelompok siswa	
3	Memotivasi siswa	
4	Merumuskan tugas kelompok	
5	Menggunakan media visual	
6	Membimbing kelompok siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	
7	Mengevaluasi pembelajaran kelompok	

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap di mana guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD dalam pembelajaran PAI untuk siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilampirkan di bagian akhir penelitian ini.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pada tahap pengamatan, baik guru dan peserta didik dan pengamat akan memberikan kontribusi data yang berharga terhadap penelitian. Data dari peserta didik didapatkan melalui instrumen tes (unjuk kerja). Sedangkan pengamat mengisi lembaran observasi.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Evaluasi tersebut mencakup hal-hal di bawah ini:

- a. Evaluasi mutu.
- b. Waktu yang digunakan
- c. Evaluasi skenario pembelajaran.
- d. Merumuskan koreksi untuk menjadi bahan perhatian pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahapan, seperti siklus I. Akan tetapi, pada siklus II, hasil koreksi pada tahap refleksi siklus I sudah diterapkan. Siklus II terdiri dari tahapan berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari:

1) Identifikasi Masalah

Masalah yang dicermati dalam penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289.

2) Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang diuji dalam penelitian ini adalah penerapan strategi kooperatif melalui media CD dalam pembelajaran.

3) Rencana Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini direncanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media CD. Penyusunan RPP untuk pembelajaran pada siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek khusus yang terjadi pada siklus pertama. Hal itulah yang membedakan antara RPP siklus pertama dengan siklus kedua.

4) Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang akan diajarkan dalam pembelajaran adalah melaksanakan salat dengan tertib. Standar kompetensi yang hendak dicapai dari pembelajaran materi ini melaksanakan salat dengan tertib. Kompetensi ini kemudian dirinci kepada dua kompetensi dasar (KD) yakni: menghafal bacaan salat, menampilkan kesertasian gerakan dan bacaan salat.

5) Instrumen Tes (Unjuk Kerja)

Instrumen tes yang digunakan pada pretest, test siklus pertama dan test siklus kedua adalah sama.

6) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam siklus dua, sama dengan sumber belajar siklus pertama.

7) Kelompok Siswa

Pengelompokan siswa pada pembelajaran siklus kedua tidak sama dengan siklus pertama. Pada siklus kedua, siswa dibagi kepada 8 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pengelompokan siswa pada siklus kedua ditentukan berdasarkan pemerataan tingkat kemahiran siswa berdasarkan nilai test pada siklus pertama.

8) Pengamat

Untuk penerapan tindakan pada siklus kedua, peneliti tetap meminta kesediaan ibu Nurhasanah, S.Ag.

9) Format Observasi

Format observasi yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini tidak berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, kecuali pada beberapa permasalahan yang muncul pada penerapan tindakan pada siklus pertama. Pada penerapan tindakan di siklus kedua, solusi dari permasalahan tersebut diterapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pada tahap pengamatan, baik guru dan peserta didik dan pengamat akan memberikan kontribusi data yang berharga terhadap penelitian. Data dari peserta didik didapatkan melalui instrumen tes kuis. Sedangkan pengamat mengisi lembaran observasi.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus kedua. Evaluasi tersebut mencakup hal-hal di bawah ini:

- a. Evaluasi mutu. Hasil pembelajaran pada siklus II harus lebih baik dari siklus I. Bila hasilnya tidak lebih baik, maka harus dilanjutkan kepada siklus III atau tindakan dihentikan,
- b. Waktu yang digunakan,
- c. Evaluasi skenario pembelajaran,
- d. Merumuskan koreksi untuk menjadi bahan perhatian pada siklus II.

F. Sumber Data dan Instrumen Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari peserta didik kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 40 siswa.

Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan 2 teknik, yakni tes unjuk kerja dan observasi selama penerapan tindakan. Tes unjuk kerja adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengadaan tes dengan memerintahkan siswa untuk mempraktikkan salat untuk mengukur ketrampilan salat siswa. Test ini terbagi dua yakni *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum penerapan tindakan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah penerapan tindakan yakni di akhir pembelajaran.

Sedangkan observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.⁴⁹ Teknik ini dilakukan untuk

⁴⁹*Ibid*, h. 94.

mendapatkan informasi tentang aktifitas kelas pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perintah unjuk kerja
2. Lembar observasi.

Dalam menilai praktik (unjuk Kerja) salat siswa, peneliti mengikuti teknik berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian

Aspek Yang Nilaian				
Kol	Gerakan	Kol	Bacaan	Bobot
A	Berdiri tegak	1	Niat	10%
		2	Takbir	5%
		3	Doa Iftitah	15%
		4	Surat al-Fatihah	10%
		5	Surat Pendek	10%
B	Rukuk	6	Bacaan Rukuk	5%
C	I'tidal	7	Bacaan I'tidal	10%
D	Sujud	8	Bacaan Sujud	5%
E	Duduk di antara dua sujud	9	Bacaan Duduk Antara Dua Sujud	10%
F	Duduk tasyahhud	10	Tasyahhud	15%
G	Salam	11	Salam	5%

Ada tiga hal yang menjadi objek penilaian, yakni:

1. Posisi badan dalam gerakan salat.
2. Kelancaran bacaan salat

3. Ketepatan gerakan dengan bacaan
4. tukamakinah

Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. 100-85

Praktik salat diberi nilai antara 100-85 apabila apabila praktik memenuhi 3 dari 4 objek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

2. 84-70

Praktik salat diberi nilai 84-70 apabila praktik hanya memenuhi 2 dari 4 aspek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

3. 69-50

Praktik salat diberi nilai 69-50 apabila praktik hanya memenuhi 1 dari 4 aspek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

G. Validitas Data

Validitas data berarti proses pengecekan kebenaran data. Validitas data dalam penelitian ini dicek sebagai berikut:

1. Data ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri Ni. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan divalidasi dengan nilai tes (unjuk kerja).
2. Data tentang proses pembelajaran divalidasi melalui teknik triangulasi yaitu memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber antara data wawancara, nilai tes dengan data pengamatan. Menurut Moleong, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahaan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁵⁰

H. Analisis Data

Data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dengan dua teknis, yakni kuantitatif dan kualitatif, sebagai berikut:

1. Hasil belajar dianalisa dengan analisa deskriptif dalam bentuk kuantitatif yaitu membandingkan hasil belajar antar siklus, menentukan persentasi kelulusan siswa, mencari nilai rata-rata dan persentasi peningkatan hasil belajar.
2. Hasil observasi dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi berkaitan dengan proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD dalam meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan media CD untuk meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan. Karena itu, penggunaan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Hopkins, seperti yang dikutip oleh Mansur Muslih berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran⁵¹

Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bersama dengan pengamat (atau guru sendiri menjadi pengamat) di sekolah atau kelas di mana guru tersebut mengajar dengan

⁵¹ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8.

menekankan pada penyempurnaan atau perbaikan pada proses praktis pembelajaran.⁵²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.⁵³ Dengan melaksanakan tahapan Penelitian tindakan Kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain. Sehingga ada peningkatan perbaikan terkait dengan pembelajaran di dalam kelas-kelas peserta didik setelah dilakukan PTK.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dalam bahasa Inggris dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di dalam kelas.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di dalam kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan di antaranya:⁵⁴

10. Memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi langsung antara guru dan murid. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sumatif), maupun yang bersifat non akademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.

⁵² Suharsimi Arikunto, *et. Al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

⁵³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 20.

⁵⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.63-64

11. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
12. Peningkatan relevansi pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
13. Sebagai *training in serve*
14. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan.
15. Peningkatan mutu hasil penelitian melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas.
16. Meningkatkan sikap professional pendidik dan lembaga pendidikan.
17. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
18. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses interaksi antara guru dan murid yang terjadi di dalam kelas dalam proses pembelajaran, yang bertujuan mengubah mutu pembelajaran yang terus berkelanjutan melalui tindakan yang dirancang dan berkelanjutan yang dilaksanakan guru, baik dari segi metode, evaluasi, strategi pembelajaran maupun alat bantu untuk proses pembelajaran tersebut.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan jumlah 40 orang.. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

C. Lokasi Penelitian

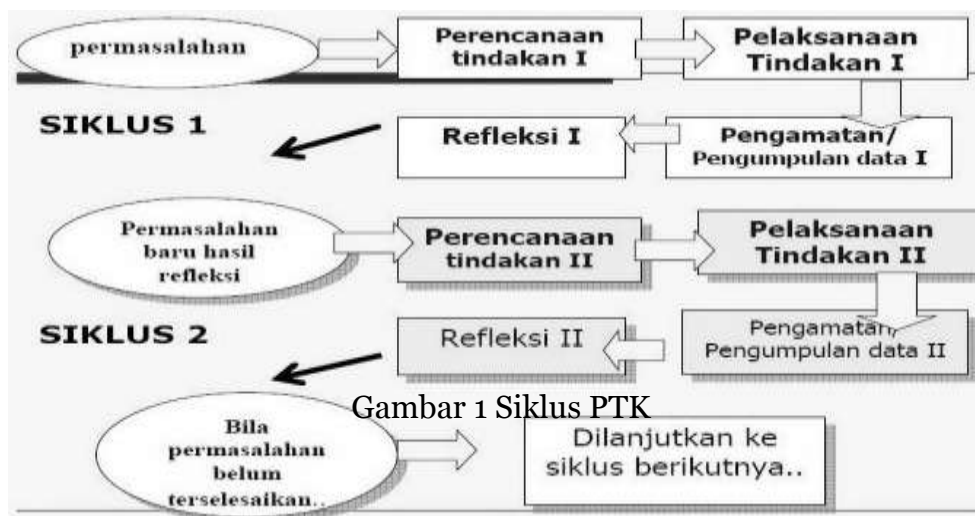
Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dirancang pada awal semester I tahun ajaran 2012-2013 yaitu pada bulan Juli sampai dengan November 2012. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena sekolah memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berlangsung dalam siklus tertentu. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Seluruh tahap tersebut berlangsung secara terus menerus. Tahapan dalam siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat diilustrasikan melalui gambar berikut:



Gambar 1 Siklus PTK

Penelitian ini dirancang untuk 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dan melewati tahap sebagai berikut:

3. Siklus I

e. Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari:

10) Identifikasi Masalah

Masalah yang dicermati dalam penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan salat siswa.

11) Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang diuji dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif melalui media CD dalam pembelajaran.

12) Rencana Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini direncanakan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD untuk siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

13) Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang akan diajarkan dalam pembelajaran ini adalah melaksanakan salat dengan tertib. Standar kompetensi yang hendak dicapai dari pembelajaran materi ini adalah melaksanakan salat dengan tertib. Kompetensi ini kemudian dirinci kepada dua kompetensi dasar yakni: Menghafal bacaan salat, menampilkan keserasian gerakan dan bacaan salat.

14) Instrumen Tes (unjuk kerja)

Peneliti menyusun instrumen test (unjuk kerja) yang digunakan untuk mendapatkan data tentang ketrampilan salat siswa. Tes (unjuk kerja) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah untuk mempraktikkan salat (gerakan dan bacaan) di depan kelas.

15) Sumber Belajar

Sumber belajar yang disiapkan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

c) Buku Pelajaran

Buku pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar dalam penerapan tindakan (strategi pembelajaran kooperatif melalui media CD) adalah *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 3* terbitan Erlangga.⁵⁵ Buku ini memang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan untuk kelas III.

d) Media CD

Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa CD untuk digunakan dalam pembelajaran sebagai media audio-visual. Media CD yang digunakan dalam pembelajaran berisi video tentang peragaan salat lengkap dengan bacaan, gerakan dan kaifiatnya.

16) Kelompok Siswa

Sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif, sebelum menerapkan tindakan dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kelompok siswa. Siswa yang berjumlah 40 dibagi kepada 8 kelompok. Penentuan kelompok siswa didasarkan pada pemerataan tingkat kemahiran siswa. Penentuan tersebut dilakukan berdasarkan hasil pretest. Kelompok siswa pada siklus pertama tidak sama dengan kelompok pada siklus kedua. Pengelompokan siswa pada siklus kedua dilakukan berdasarkan nilai test pada siklus pertama.

17) Pengamat

⁵⁵ M. Masrun, et.al., *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 3* (Jakarta: Erlangga, 2007).

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif melalui media CD, peneliti menentukan pengamat yang bertugas untuk mengamati proses penerapan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti meminta kesedian Ibu Nurhasanah, S.Ag.

18) Format Observasi

Objek yang diamati dalam penelitian adalah aktivitas mengajar guru. Observasi yang dilakukan atas kegiatan/aktivitas guru selama penerapan tindakan bersifat kualitatif. Artinya, aktivitas guru selama penerapan tindakan dijelaskan dalam uraian kualitatif yakni menggunakan kalimat. Panduan observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Format Observasi

No	Aktivitas Guru	Laporan Pengamatan
1	Melakukan apersepsi	
2	Membagi kelompok siswa	
3	Memotivasi siswa	
4	Merumuskan tugas kelompok	
5	Menggunakan media visual	
6	Membimbing kelompok siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	
7	Mengevaluasi pembelajaran kelompok	

f. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap di mana guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD dalam pembelajaran PAI untuk siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilampirkan di bagian akhir penelitian ini.

g. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pada tahap pengamatan, baik guru dan peserta didik dan pengamat akan memberikan kontribusi data yang berharga terhadap penelitian. Data dari peserta didik didapatkan melalui instrumen tes (unjuk kerja). Sedangkan pengamat mengisi lembaran observasi.

h. Refleksi

Refleksi dalam penelitian dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Evaluasi tersebut mencakup hal-hal di bawah ini:

- e. Evaluasi mutu.
- f. Waktu yang digunakan
- g. Evaluasi skenario pembelajaran.
- h. Merumuskan koreksi untuk menjadi bahan perhatian pada siklus II.

4. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahapan, seperti siklus I. Akan tetapi, pada siklus II, hasil koreksi pada tahap refleksi siklus I sudah diterapkan. Siklus II terdiri dari tahapan berikut:

e. Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari:

10) Identifikasi Masalah

Masalah yang dicermati dalam penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289.

11) Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang diuji dalam penelitian ini adalah penerapan strategi kooperatif melalui media CD dalam pembelajaran.

12) Rencana Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini direncanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media CD. Penyusunan RPP untuk pembelajaran pada siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek khusus yang terjadi pada siklus pertama. Hal itulah yang membedakan antara RPP siklus pertama dengan siklus kedua.

13) Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang akan diajarkan dalam pembelajaran adalah melaksanakan salat dengan tertib. Standar kompetensi yang hendak dicapai dari pembelajaran materi ini melaksanakan salat dengan tertib. Kompetensi ini kemudian dirinci kepada dua kompetensi dasar (KD) yakni: menghafal bacaan salat, menampilkan kesertasian gerakan dan bacaan salat.

14) Instrumen Tes (Unjuk Kerja)

Instrumen tes yang digunakan pada pretest, test siklus pertama dan test siklus kedua adalah sama.

15) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam siklus dua, sama dengan sumber belajar siklus pertama.

16) Kelompok Siswa

Pengelompokan siswa pada pembelajaran siklus kedua tidak sama dengan siklus pertama. Pada siklus kedua, siswa dibagi kepada 8 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pengelompokan siswa pada siklus kedua ditentukan berdasarkan pemerataan tingkat kemahiran siswa berdasarkan nilai test pada siklus pertama.

17) Pengamat

Untuk penerapan tindakan pada siklus kedua, peneliti tetap meminta kesediaan ibu Nurhasanah, S.Ag.

18) Format Observasi

Format observasi yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus pertama.

f. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini tidak berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, kecuali pada beberapa permasalahan yang muncul pada penerapan tindakan pada siklus pertama. Pada penerapan tindakan di siklus kedua, solusi dari permasalahan tersebut diterapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

g. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pada tahap pengamatan, baik guru dan peserta didik dan pengamat akan memberikan kontribusi data yang berharga terhadap penelitian. Data dari peserta didik didapatkan melalui instrumen tes kuis. Sedangkan pengamat mengisi lembaran observasi.

h. Refleksi

Refleksi dalam penelitian dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus kedua. Evaluasi tersebut mencakup hal-hal di bawah ini:

- e. Evaluasi mutu. Hasil pembelajaran pada siklus II harus lebih baik dari siklus I. Bila hasilnya tidak lebih baik, maka harus dilanjutkan kepada siklus III atau tindakan dihentikan,
- f. Waktu yang digunakan,
- g. Evaluasi skenario pembelajaran,
- h. Merumuskan koreksi untuk menjadi bahan perhatian pada siklus II.

F. Sumber Data dan Instrumen Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari peserta didik kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 40 siswa.

Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan 2 teknik, yakni tes unjuk kerja dan observasi selama penerapan tindakan. Tes unjuk kerja adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengadaan tes dengan memerintahkan siswa untuk mempraktikkan salat untuk mengukur ketrampilan salat siswa. Test ini terbagi dua yakni *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum penerapan tindakan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah penerapan tindakan yakni di akhir pembelajaran.

Sedangkan observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.⁵⁶ Teknik ini dilakukan untuk

⁵⁶*Ibid*, h. 94.

mendapatkan informasi tentang aktifitas kelas pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Perintah unjuk kerja
4. Lembar observasi.

Dalam menilai praktik (unjuk Kerja) salat siswa, peneliti mengikuti teknik berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian

Aspek Yang Niliai				
Kol	Gerakan	Kol	Bacaan	Bobot
A	Berdiri tegak	1	Niat	10%
		2	Takbir	5%
		3	Doa Iftitah	15%
		4	Surat al-Fatihah	10%
		5	Surat Pendek	10%
B	Rukuk	6	Bacaan Rukuk	5%
C	I'tidal	7	Bacaan I'tidal	10%
D	Sujud	8	Bacaan Sujud	5%
E	Duduk di antara dua sujud	9	Bacaan Duduk Antara Dua Sujud	10%
F	Duduk tasyahhud	10	Tasyahhud	15%
G	Salam	11	Salam	5%

Ada tiga hal yang menjadi objek penilaian, yakni:

5. Posisi badan dalam gerakan salat.
6. Kelancaran bacaan salat

7. Ketepatan gerakan dengan bacaan

8. tukamakinah

Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

4. 100-85

Praktik salat diberi nilai antara 100-85 apabila praktik memenuhi 3 dari 4 objek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

5. 84-70

Praktik salat diberi nilai 84-70 apabila praktik hanya memenuhi 2 dari 4 aspek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

6. 69-50

Praktik salat diberi nilai 69-50 apabila praktik hanya memenuhi 1 dari 4 aspek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

G. Validitas Data

Validitas data berarti proses pengecekan kebenaran data. Validitas data dalam penelitian ini dicek sebagai berikut:

3. Data ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri Ni. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan divalidasi dengan nilai tes (unjuk kerja).

4. Data tentang proses pembelajaran divalidasi melalui teknik triangulasi yaitu memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber antara data wawancara, nilai tes dengan data pengamatan. Menurut Moleong, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁵⁷

H. Analisis Data

Data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dengan dua teknis, yakni kuantitatif dan kualitatif, sebagai berikut:

3. Hasil belajar dianalisa dengan analisa deskriptif dalam bentuk kuantitatif yaitu membandingkan hasil belajar antar siklus, menentukan persentasi kelulusan siswa, mencari nilai rata-rata dan persentasi peningkatan hasil belajar.
4. Hasil observasi dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi berkaitan dengan proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD dalam meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan media CD untuk meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan. Karena itu, penggunaan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Hopkins, seperti yang dikutip oleh Mansur Muslih berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran⁵⁸

Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bersama dengan pengamat (atau guru sendiri menjadi pengamat) di sekolah atau kelas di mana guru tersebut mengajar dengan

⁵⁸ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8.

menekankan pada penyempurnaan atau perbaikan pada proses praktis pembelajaran.⁵⁹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.⁶⁰ Dengan melaksanakan tahapan Penelitian tindakan Kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain. Sehingga ada peningkatan perbaikan terkait dengan pembelajaran di dalam kelas-kelas peserta didik setelah dilakukan PTK.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal dalam bahasa Inggris dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di dalam kelas.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di dalam kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan di antaranya:⁶¹

19. Memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi langsung antara guru dan murid. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sumatif), maupun yang bersifat non akademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *et. Al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

⁶⁰ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 20.

⁶¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.63-64

20. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
21. Peningkatan relevansi pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
22. Sebagai *training in serve*
23. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan.
24. Peningkatan mutu hasil penelitian melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas.
25. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan lembaga pendidikan.
26. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
27. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses interaksi antara guru dan murid yang terjadi di dalam kelas dalam proses pembelajaran, yang bertujuan mengubah mutu pembelajaran yang terus berkelanjutan melalui tindakan yang dirancang dan berkelanjutan yang dilaksanakan guru, baik dari segi metode, evaluasi, strategi pembelajaran maupun alat bantu untuk proses pembelajaran tersebut.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan jumlah 40 orang.. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

C. Lokasi Penelitian

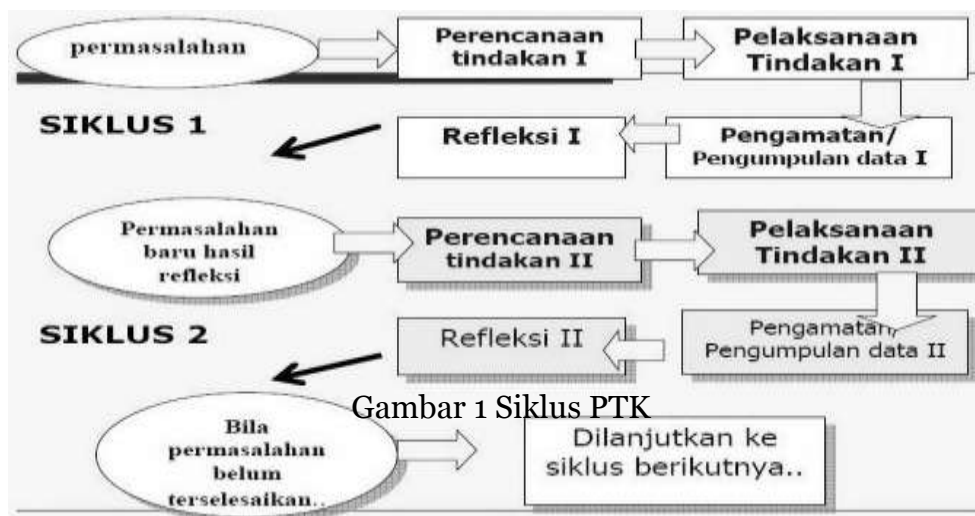
Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dirancang pada awal semester I tahun ajaran 2012-2013 yaitu pada bulan Juli sampai dengan November 2012. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena sekolah memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berlangsung dalam siklus tertentu. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Seluruh tahap tersebut berlangsung secara terus menerus. Tahapan dalam siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat diilustrasikan melalui gambar berikut:



Gambar 1 Siklus PTK

Penelitian ini dirancang untuk 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dan melewati tahap sebagai berikut:

5. Siklus I

i. Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari:

19) Identifikasi Masalah

Masalah yang dicermati dalam penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan salat siswa.

20) Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang diuji dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif melalui media CD dalam pembelajaran.

21) Rencana Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini direncanakan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD untuk siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

22) Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang akan diajarkan dalam pembelajaran ini adalah melaksanakan salat dengan tertib. Standar kompetensi yang hendak dicapai dari pembelajaran materi ini adalah melaksanakan salat dengan tertib. Kompetensi ini kemudian dirinci kepada dua kompetensi dasar yakni: Menghafal bacaan salat, menampilkan keserasian gerakan dan bacaan salat.

23) Instrumen Tes (unjuk kerja)

Peneliti menyusun instrumen test (unjuk kerja) yang digunakan untuk mendapatkan data tentang ketrampilan salat siswa. Tes (unjuk kerja) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah untuk mempraktikkan salat (gerakan dan bacaan) di depan kelas.

24) Sumber Belajar

Sumber belajar yang disiapkan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

e) Buku Pelajaran

Buku pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar dalam penerapan tindakan (strategi pembelajaran kooperatif melalui media CD) adalah *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 3* terbitan Erlangga.⁶² Buku ini memang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan untuk kelas III.

f) Media CD

Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa CD untuk digunakan dalam pembelajaran sebagai media audio-visual. Media CD yang digunakan dalam pembelajaran berisi video tentang peragaan salat lengkap dengan bacaan, gerakan dan kaifiatnya.

25) Kelompok Siswa

Sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran kooperatif, sebelum menerapkan tindakan dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kelompok siswa. Siswa yang berjumlah 40 dibagi kepada 8 kelompok. Penentuan kelompok siswa didasarkan pada pemerataan tingkat kemahiran siswa. Penentuan tersebut dilakukan berdasarkan hasil pretest. Kelompok siswa pada siklus pertama tidak sama dengan kelompok pada siklus kedua. Pengelompokan siswa pada siklus kedua dilakukan berdasarkan nilai test pada siklus pertama.

26) Pengamat

⁶² M. Masrun, et.al., *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 3* (Jakarta: Erlangga, 2007).

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif melalui media CD, peneliti menentukan pengamat yang bertugas untuk mengamati proses penerapan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti meminta kesedian Ibu Nurhasanah, S.Ag.

27) Format Observasi

Objek yang diamati dalam penelitian adalah aktivitas mengajar guru. Observasi yang dilakukan atas kegiatan/aktivitas guru selama penerapan tindakan bersifat kualitatif. Artinya, aktivitas guru selama penerapan tindakan dijelaskan dalam uraian kualitatif yakni menggunakan kalimat. Panduan observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Format Observasi

No	Aktivitas Guru	Laporan Pengamatan
1	Melakukan apersepsi	
2	Membagi kelompok siswa	
3	Memotivasi siswa	
4	Merumuskan tugas kelompok	
5	Menggunakan media visual	
6	Membimbing kelompok siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	
7	Mengevaluasi pembelajaran kelompok	

j. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap di mana guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD dalam pembelajaran PAI untuk siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilampirkan di bagian akhir penelitian ini.

k. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pada tahap pengamatan, baik guru dan peserta didik dan pengamat akan memberikan kontribusi data yang berharga terhadap penelitian. Data dari peserta didik didapatkan melalui instrumen tes (unjuk kerja). Sedangkan pengamat mengisi lembaran observasi.

l. Refleksi

Refleksi dalam penelitian dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Evaluasi tersebut mencakup hal-hal di bawah ini:

- i. Evaluasi mutu.
- j. Waktu yang digunakan
- k. Evaluasi skenario pembelajaran.
- l. Merumuskan koreksi untuk menjadi bahan perhatian pada siklus II.

6. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahapan, seperti siklus I. Akan tetapi, pada siklus II, hasil koreksi pada tahap refleksi siklus I sudah diterapkan. Siklus II terdiri dari tahapan berikut:

i. Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari:

19) Identifikasi Masalah

Masalah yang dicermati dalam penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289.

20) Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan yang diuji dalam penelitian ini adalah penerapan strategi kooperatif melalui media CD dalam pembelajaran.

21) Rencana Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini direncanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media CD. Penyusunan RPP untuk pembelajaran pada siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek khusus yang terjadi pada siklus pertama. Hal itulah yang membedakan antara RPP siklus pertama dengan siklus kedua.

22) Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang akan diajarkan dalam pembelajaran adalah melaksanakan salat dengan tertib. Standar kompetensi yang hendak dicapai dari pembelajaran materi ini melaksanakan salat dengan tertib. Kompetensi ini kemudian dirinci kepada dua kompetensi dasar (KD) yakni: menghafal bacaan salat, menampilkan kesertasian gerakan dan bacaan salat.

23) Instrumen Tes (Unjuk Kerja)

Instrumen tes yang digunakan pada pretest, test siklus pertama dan test siklus kedua adalah sama.

24) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam siklus dua, sama dengan sumber belajar siklus pertama.

25) Kelompok Siswa

Pengelompokan siswa pada pembelajaran siklus kedua tidak sama dengan siklus pertama. Pada siklus kedua, siswa dibagi kepada 8 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pengelompokan siswa pada siklus kedua ditentukan berdasarkan pemerataan tingkat kemahiran siswa berdasarkan nilai test pada siklus pertama.

26) Pengamat

Untuk penerapan tindakan pada siklus kedua, peneliti tetap meminta kesediaan ibu Nurhasanah, S.Ag.

27) Format Observasi

Format observasi yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus pertama.

j. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini tidak berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, kecuali pada beberapa permasalahan yang muncul pada penerapan tindakan pada siklus pertama. Pada penerapan tindakan di siklus kedua, solusi dari permasalahan tersebut diterapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

k. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pada tahap pengamatan, baik guru dan peserta didik dan pengamat akan memberikan kontribusi data yang berharga terhadap penelitian. Data dari peserta didik didapatkan melalui instrumen tes kuis. Sedangkan pengamat mengisi lembaran observasi.

l. Refleksi

Refleksi dalam penelitian dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus kedua. Evaluasi tersebut mencakup hal-hal di bawah ini:

- i. Evaluasi mutu. Hasil pembelajaran pada siklus II harus lebih baik dari siklus I. Bila hasilnya tidak lebih baik, maka harus dilanjutkan kepada siklus III atau tindakan dihentikan,
- j. Waktu yang digunakan,
- k. Evaluasi skenario pembelajaran,
- l. Merumuskan koreksi untuk menjadi bahan perhatian pada siklus II.

F. Sumber Data dan Instrumen Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari peserta didik kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 40 siswa.

Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan 2 teknik, yakni tes unjuk kerja dan observasi selama penerapan tindakan. Tes unjuk kerja adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengadaan tes dengan memerintahkan siswa untuk mempraktikkan salat untuk mengukur ketrampilan salat siswa. Test ini terbagi dua yakni *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum penerapan tindakan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah penerapan tindakan yakni di akhir pembelajaran.

Sedangkan observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.⁶³ Teknik ini dilakukan untuk

⁶³*Ibid*, h. 94.

mendapatkan informasi tentang aktifitas kelas pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5. Perintah unjuk kerja
6. Lembar observasi.

Dalam menilai praktik (unjuk Kerja) salat siswa, peneliti mengikuti teknik berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian

Aspek Yang Nilaian				
Kol	Gerakan	Kol	Bacaan	Bobot
A	Berdiri tegak	1	Niat	10%
		2	Takbir	5%
		3	Doa Iftitah	15%
		4	Surat al-Fatihah	10%
		5	Surat Pendek	10%
B	Rukuk	6	Bacaan Rukuk	5%
C	I'tidal	7	Bacaan I'tidal	10%
D	Sujud	8	Bacaan Sujud	5%
E	Duduk di antara dua sujud	9	Bacaan Duduk Antara Dua Sujud	10%
F	Duduk tasyahhud	10	Tasyahhud	15%
G	Salam	11	Salam	5%

Ada tiga hal yang menjadi objek penilaian, yakni:

9. Posisi badan dalam gerakan salat.
10. Kelancaran bacaan salat

11. Ketepatan gerakan dengan bacaan

12. tukamakninah

Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

7. 100-85

Praktik salat diberi nilai antara 100-85 apabila apabila praktik memenuhi 3 dari 4 objek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

8. 84-70

Praktik salat diberi nilai 84-70 apabila praktik hanya memenuhi 2 dari 4 aspek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

9. 69-50

Praktik salat diberi nilai 69-50 apabila praktik hanya memenuhi 1 dari 4 aspek di atas untuk semua gerakan dan bacaan salat.

G. Validitas Data

Validitas data berarti proses pengecekan kebenaran data. Validitas data dalam penelitian ini dicek sebagai berikut:

5. Data ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri Ni. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan divalidasi dengan nilai tes (unjuk kerja).

6. Data tentang proses pembelajaran divalidasi melalui teknik triangulasi yaitu memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber antara data wawancara, nilai tes dengan data pengamatan. Menurut Moleong, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahaan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁶⁴

H. Analisis Data

Data yang didapatkan selama penelitian kemudian dianalisis dengan dua teknis, yakni kuantitatif dan kualitatif, sebagai berikut:

5. Hasil belajar dianalisa dengan analisa deskriptif dalam bentuk kuantitatif yaitu membandingkan hasil belajar antar siklus, menentukan persentasi kelulusan siswa, mencari nilai rata-rata dan persentasi peningkatan hasil belajar.
6. Hasil observasi dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi berkaitan dengan proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif melalui CD dalam meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan.

⁶⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 178.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan poin-poin berikut:

1. Ketrampilan Salat Pratindakan

Ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan sebelum penerapan strategi kooperatif melalui media CD dapat dibedakan kepada dua jenis: 1) nilai rata-rata sebesar 68.3 dan 2) tingkat ketuntasan sebesar 45%.

2. Penerapan Strategi Kooperatif Melalui Media CD

Penerapan strategi kooperatif melalui media CD untuk meningkatkan ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri No. 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama berlangsung dalam 2 pertemuan, sedangkan siklus kedua dalam satu pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit. Dalam penerapannya, kegiatan pembelajaran dibagi kepada tiga tahapan yakni: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebagai kegiatan pendahuluan, guru memberi pertanyaan pembuka dan menjelaskan strategi pembelajaran. Pada tahap eksplorasi (inti) guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya guru memutar media CD dan menjelaskan materi pelajaran. Pada tahap elaborasi (inti), guru mempersilahkan siswa untuk melakukan kerja kelompok.

Kerja kelompok siswa berlangsung ketika seorang siswa dalam kelompok menghafal bacaan salat atau mempraktikkan salat, sementara temannya yang lain memperhatikan, mengajari atau membimbing. Pada tahap konfirmasi (inti), guru meminta siswa untuk mempraktikkan salat di depan kelas.

3. Ketrampilan Salat Setelah Tindakan

Ketrampilan salat siswa kelas III SD Negeri 105289 Kecamatan Percut Sei Tuan pada siklus pertama adalah sebagai berikut: 1) nilai rata-rata mencapai 74.7. 2) tingkat ketuntasan mencapai 60%.

Pada siklus kedua, ketrampilan salat siswa meningkat menjadi sebagai berikut: 1) nilai rata-rata siswa mencapai 81.7. 2) tingkat ketuntasan mencapai 100%.

4. Peningkatan Ketrampilan Salat Siswa Dari Pratindakan Ke Sesudah Tindakan

Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dan media visual meningkat, sebagai berikut: 1) nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 8.57% dari pratindakan ke siklus pertama, dan menjadi 19.62% dari siklus pertama ke siklus kedua, 2) persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 42% pada siklus pertama, menjadi 55% pada siklus kedua.

B. Saran-Saran

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menuliskan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mendalami dan menguji penerapan strategi pembelajaran kooperatif melalui media CD untuk meningkatkan ketrampilan salat siswa
2. Untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Dasar untuk menggalakkan penggunaan strategi kooperatif dan

penggunaan media CD karena dapat meningkatkan hasil belajar/ketrampilan salat siswa.

3. Untuk guru-guru pendidikan Agama Islam, agar menjadikan laporan penelitian ini sebagai panduan dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan penggunaan media CD dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdullah. *Buku Buku Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, Terj. Anwar Rasyidi dan Mama. Fatchullah. Bandung: Risalah, 1986.
- Ardani, Moh. *Fiqh Ibadah Praktis*. Jakarta: Bumbu Dapur Communication-PT. Mitra Cahaya Utama, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *et.al. Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bahreisy, Salim. *Riadhus Shalihin Jilid II*. Bandung: Al Ma'arif, 1987.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan Indonesia*. Jakarta: PT Sari Agung, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan Indonesia*. Jakarta: PT Sari Agung, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dradjat, Zakiah. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: CV Ruhama, 1996.
- Frager, Robert. *Hati, Diri, jiwa, Psikologi Sufi Untuk Transformasi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, tt.
- Ghazali. *Buku Rahasia-rahasia Shalat*, Terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma, 2005.
- Ghazali. *Menangkap Kedalaman Rohaniah Peribadatan*. Jakarta: CV Rajawali, 1989.

- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Haidari, Sayyid Kamal. *JIHAD AKBAR, Menempa Jiwa, Membina Ruhani*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Mandar Madju, 1993.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Hidayat, Komarudin. *Tuhan Begitu Dekat: Menangkap Makna-makna tersembunyi Di Balik Perintah Beribadah*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- <http://matho4-uinmks.blogspot.com/2008/02/media-komunikasi-dan-teknologi.html>
- <http://matho4-uinmks.blogspot.com/2008/02/mengenal-karakteristik-umum-siswa.html>
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Jaelani. *Penyucian Jiwa (tazkiyat al--nafs) & Kesehatan Mental*. Jakarta: AMZAH, 2000.
- Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Pola Hidup Muslim, (Minhajul Muslim), Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Kemp, J E. et.al. *Designing Effective Instruction*. New York: Mcmillan, 1993.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Masrun, M. et.al., *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- McDonald, A.M. *Chেমbers esential English Dictionary*. London: W dan R Chambers, Ltd, 1996.

- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Munadi. Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Muslich, Mansur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- N, Sudirman. dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Shalat Ilmiah dan Amaliah*. Jakarta: PT Fikahati Aneska, 2001.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983.
- Rafiudin dan Zainudin, Almi. *Terapi Kesehatan Jiwa Melalui Ibadah Shalat*. Jakarta: Restu Ilahi, 2004.
- Rifa'i, Muhammad Nasid. *Buku Ringkasan Tafsir Ibn Katsir*, Terj. Syihabudin. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Seels, Barbara B. dan Richey, Rita. *Instructional Tehnology*. Washington: Assosiation for Education Communication and Tehnology, 1993.
- Siregar, Rifay. *Tasawuf, Dari Sufisme klasik ke Neosufisme*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.
- Umam, Chotibul. dkk, *Fiqh*. Kudus: Menara Kudus, 1994.
- Zuhri, Noor Amin S. Sy. *Shalat dalam Perspektif Kosmologi*. Yogyakarta: Titian Ialahi Press, 1999.

Zulfah, Lutfiyah. *Peranan Media Pembelajaran dan Pemilihannya dalam Pembelajaran*, dalam <http://lutfizulfi.wordpress.com/2009/04>. Diakses tanggal 24mei 2011.